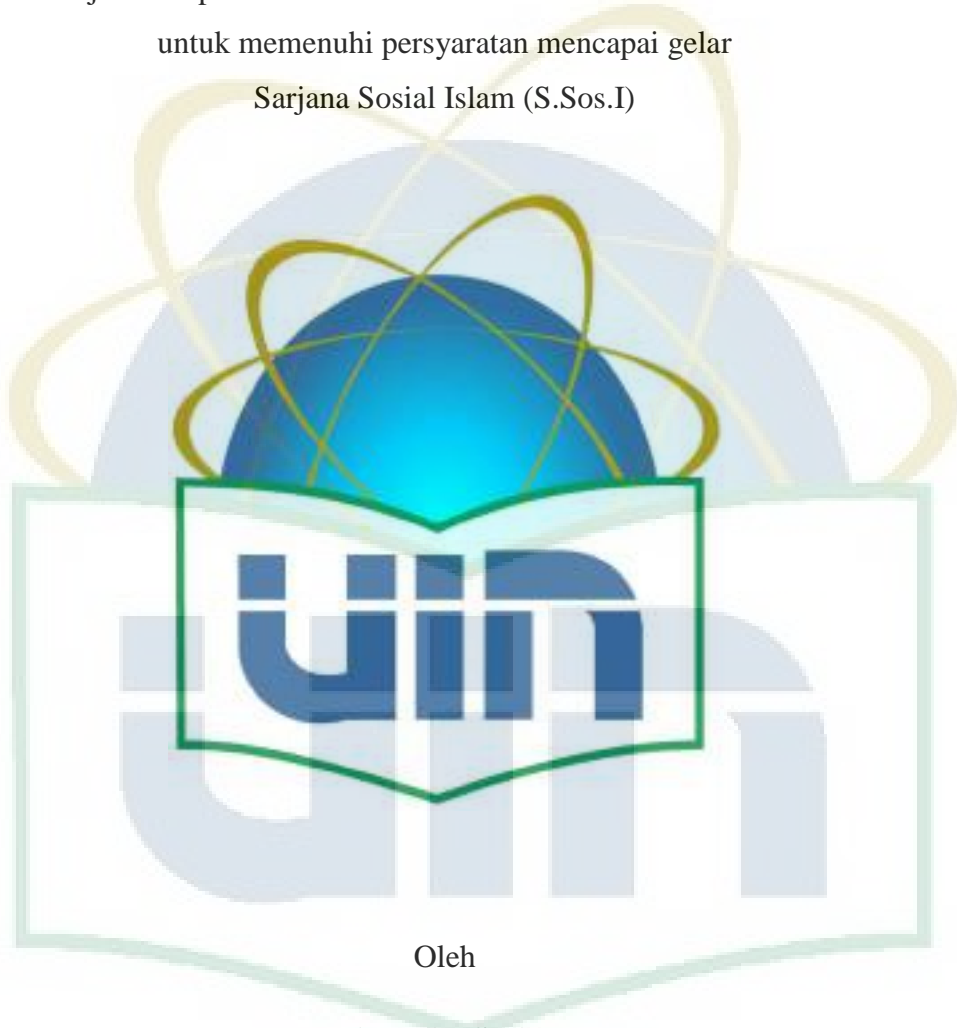


**IMPLEMENTASI PELATIHAN KETERAMPILAN
DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**
*Studi Kasus Pelatihan Keterampilan di Institut Kemandirian
Dompot Duafa Kota Tangerang*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh

FAJRIANSYAH
NIM : 109054000007

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

1434 H / 2013 M

**IMPLEMENTASI PELATIHAN KETERAMPILAN
DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Studi Kasus Pelatihan Keterampilan di Institut Kemandirian Dompot Duafa Kota Tangerang

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh

FAJRIANSYAH
NIM. 109054000007

Perbimbing

M. HUDRI, M. Ag
NIP. 19720606 199803 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**


1434 H / 2013 M

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pelatihan Keterampilan Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pelatihan Keterampilan di Institut Kemandirian Dompot Duafa Kota Tangerang)”**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada hari Rabu, tanggal 4 September 2013. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Jakarta, September 2013

Sidang Munaqasyah

<p>Ketua Merangkap Anggota</p>  <p><u>Drs. H. Mahmud Djalal, MA</u> NIP. 19520422 198103 1 002</p>	<p>Sekretaris Merangkap Anggota</p>  <p><u>Ahmad Fathoni, S.Sos.i</u></p>
Anggota,	
<p>Penguji I</p>  <p><u>Drs. Yusro Kilun, M.Pd</u> NIP. 19570605 5199103 1 004</p>	<p>Penguji II</p>  <p><u>Wati Nilamsari, M.Si</u> NIP. 19710520 199903 2 002</p>

Pembimbing


M. Hudri M.Ag

NIP. 19720606 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Stata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Fajriansyah

ABSTRAK

Fajriansyah
Implementasi Pelatihan Keterampilan Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pelatihan Keterampilan di Insitut Kemandirian Dompot Duafa Kota Tangerang)

Program-program pemberdayaan masyarakat dewasa ini tidaklah serta merta bermanfaat dan berefek positif seutuhnya, baik program pemerintah maupun lembaga-lembaga tertentu, entah yang sifatnya sementara dan *charity* atau bahkan yang membebaskan masyarakat dengan pinjaman modal berbunga. Pemberdayaan masyarakat memiliki esensi yang lebih bersifat *empowering* dan memandirikan masyarakat secara utuh, memberikan kesempatan dan akses yang bertujuan meningkatkan kapasitas kehidupan dalam berbagai aspek, terutama aspek kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan akses dan kesempatan kepada masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan yang tentu saja dengan kemudahan, pendampingan, pengarahan serta perhatian yang komprehensif dari pihak pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat pada umumnya.

Institut Kemandirian Dompot Duafa adalah sebuah lembaga swasta yang memiliki *concern* terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam berbagai bidang bahkan bukan hanya sekedar melatih tetapi juga mengarahkan, membina, memberikan akses dan kesempatan dalam berwirausaha atau berkarir serta menanamkan prinsip-prinsip hidup yang mandiri juga berkepribadian islami kepada masyarakat yang diberdayakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dalam berbagai bidang yang dilakukan oleh Institut Kemandirian Dompot Duafa di Kota Tangerang dengan mengetahui seperti apa pelaksanaan pelatihan tersebut. Disamping itu juga mengaitkan dengan teori tentang strategi dan tahapan dalam pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan teknik analisis deskriptif yang didapatkan dari data-data yang telah berhasil diolah secara sistematis baik berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil yang ditemukan di lapangan dalam penelitian ini diantaranya mengenai konsep, strategi dan tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Institut Kemandirian Dompot Duafa telah sesuai sebagaimana prinsip dan unsur pemberdayaan masyarakat pada dasarnya. Selain itu juga dibahas mengenai bagaimana pelaksanaan pelatihan keterampilan yang berupaya dalam pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian program pelatihan seperti yang diupayakan oleh Institut Kemandirian Dompot Duafa memiliki andil yang cukup besar dalam pemberdayaan masyarakat yang pada gilirannya menjadi upaya dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT. Karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya jualah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang senantiasa menuntun kita ke jalan yang di ridhai oleh Allah SWT.

Kiranya perlu penulis sampaikan dari hati yang paling dalam di sini bahwa kelancaran pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Arief Subhan, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mampu memimpin Fakultas dengan sangat baik dan memberikan banyak pencerahan, sehingga dipercaya untuk meneruskan kepemimpinan untuk periode selanjutnya.
2. Bapak Drs. Wahidin Saputra, MA. Selaku Pembantu Dekan I, Bapak Drs. H. Mahmud Djalal, MA. Selaku Pembantu Dekan II, dan Bapak Drs. Studi Rijal, MA. Selaku Pembantu Dekan III.
3. Ibu Wati Nilamsari, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Drs. M. Hudri, M. Ag. selaku Seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terimakasih atas segala ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama masa studi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

4. Segenap Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (Tantan Hermansah, Muhtadi, Prof. Yusuf Yunan, Prof. Syamsir Salam, Dicky Wahyudi, Ismet Firdaus, Nurul Hidayati, Rini Lali Prihatini, Ellis, Rubiyannah, dll) dan seluruh Civitas Akademika yang telah memberikan wawasan keilmuan dan membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Pimpinan dan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis berupa buku-buku yang penulis jadikan referensi.
6. Bpk Veri Aria Firmansyah selaku *Manager Program* yang mewakili pimpinan dalam penerimaan penulis untuk meneliti Institut Kemandirian, juga telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi serta arahan dan bimbingan ditengah-tengah kesibukan.
7. Mas Mulyono selaku Kordinator Program yang juga telah bersedia mendampingi, mengarahkan, dan memberikan kesempatan lebih luas untuk meneliti di Institut Kemandirian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Pak Saheni, Mba Sherly, Mas Putut, Mas Raden, Pak Dwi, dll (para staf Institut Kemandirian) yang juga turut membantu kelancaran penelitian selama di Institut Kemandirian.
9. Segenap peserta pelatihan & alumni Institut Kemandirian yang telah bersedia untuk diwawancarai dan sangat antusias dalam memberikan informasi baik umum maupun pribadi disela perjuangan hidup dalam mencapai kemandirian yang utuh.

10. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, serta segenap Kakak dan Adik kelas semua yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memotivasi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
11. Ayahanda & Ibunda tercinta H. Syahriansyah (Alm.) & Hj. Sri Yusmiati, yang tiada henti melimpahkan rasa cinta dan kasih sayangnya, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dukungan dan segala sesuatunya sehingga penulis menyelesaikan pendidikan dan perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
12. *Expecially, for my best one that always to stay beside me with any condition*, Ulfah Latifah, yang selalu bersedia membantu, memotivasi, memberikan masukan dan arahan dalam segala hal sejak tahun pertama perkuliahan, hingga penyelesaian skripsi ini dan berakhirnya studi perkuliahan.

Akhirnya, segala kebenaran hanya milik-Nya, sehingga Penulis menyadari banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa kebaikan semua pihak yang terlibat di atas dengan balasan yang setimpal. Dan mudah-mudahan skripsi ini cukup membawa angin segar terhadap segelintir persoalan pemberdayaan masyarakat yang utuh. Semoga ke depannya tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi orang banyak. Amin

Jakarta, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Metodologi Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN TEORITIS	16
A. Pelatihan	16
1. Pengertian Pelatihan	16
2. Tujuan Pelatihan	17
3. Unsur-Unsur Pelatihan	18
4. Faktor yang Berperan dalam Pelatihan	20
B. Keterampilan	21
1. Pengertian Keterampilan	21
2. Jenis-Jenis Keterampilan	22
C. Pemberdayaan Masyarakat	22
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	22
1. Indikator Keberdayaan	25
2. Strategi Pemberdayaan	27
3. Tahapan Pemberdayaan	28
BAB III PROFIL LEMBAGA	31
A. Gambaran Umum	31

B. Sejarah dan Latar Belakang	32
C. Visi dan Misi	33
D. Struktur Organisasi	34
E. Program Pelatihan	35
F. Jadwal Pelatihan (Tahun 2013)	36
G. Proses dan Tahapan Pelatihan	37
H. Kemitraan dan Pengembangan Kelembagaan	38
BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS	40
A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat di Institut Kemandirian Dompot Duafa	40
1. Strategi Pemberdayaan	41
2. Indikator Keberdayaan	43
3. Tahapan Pemberdayaan	45
4. Pelatihan Keterampilan Sebagai Suatu Esensi Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	49
B. Hasil <i>Output</i> Program Pelatihan Keterampilan Institut Kemandirian.....	51
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah pengangguran di Indonesia	2
Tabel 2	Indikator keberdayaan.....	25
Tabel 3	Jadwal pelatihan (Tahun 2013)	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Logo Institut Kemandirian	31
Gambar 2	Alur Proses Pelatihan	37
Gambar 3	Mitra Institut Kemandirian	38
Gambar 4	Target Pengembangan	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring berjalannya waktu semakin pesat. Masyarakat pun dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut agar menyesuaikan diri dalam berkehidupan. Tidak hanya sebatas untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tetapi yang terpenting adalah tuntutan dalam memenuhi kebutuhan hidup, bahkan terlebih lagi hidup di kota besar. Hal tersebut tidak saja menuntut masyarakat untuk lebih pintar tetapi juga mampu untuk menjadi terampil.

Harga kebutuhan pokok semakin meningkat, begitu juga jasa transportasi, layanan kesehatan, dan lain sebagainya. Kondisi ini menyebabkan berbagai macam keadaan seperti tingginya tingkat kemiskinan, banyaknya pengangguran, maraknya kriminal dan tindak kejahatan, rendahnya kualitas pendidikan dan dampak negatif lainnya yang melanda masyarakat.

Pengangguran merupakan salah satu dampak awal yang justru dapat menyebabkan pada hal negatif lainnya. Seseorang yang dikatakan pengangguran tentunya seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan apa yang harus dikerjakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup, boleh jadi karena faktor tidak memiliki keahlian atau kemampuan untuk bekerja, atau karena faktor kemalasan. Pengangguran juga dapat disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja yang tidak sesuai dengan pasar kerja.

Berikut data yang menunjukkan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia¹

Tabel 1
Jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditematkan	2004	2005		2006		2007		2008		2009		2010		2011		2012	
			Februari	November	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	336,027	342,656	264,458	234,465	170,666	145,750	94,301	79,764	103,206	60,347	90,471	59,066	157,586	92,142	190,370	123,213	82,411
2	Belum/tidak tamat SD	668,269	670,055	673,527	614,960	611,254	520,316	438,519	448,431	443,832	415,955	547,430	547,164	600,221	552,939	686,895	590,719	503,379
3	SD	2,275,281	2,540,977	2,729,915	2,675,459	2,589,699	2,753,548	2,179,792	2,216,748	2,099,968	2,143,747	1,531,671	1,522,465	1,402,858	1,275,890	1,120,090	1,415,111	1,449,508
4	SLTP	2,690,912	2,680,810	3,151,231	2,860,007	2,730,045	2,643,062	2,264,198	2,166,619	1,973,986	2,054,682	1,770,823	1,657,452	1,661,449	1,803,009	1,890,755	1,716,450	1,701,294
5	SLTA Umum	2,441,161	2,680,752	3,069,305	2,842,876	2,851,518	2,630,360	2,532,204	2,204,377	2,403,394	2,133,627	2,472,245	2,111,256	2,149,123	2,264,376	2,042,629	1,983,591	1,832,109
6	SLTA Kejuruan	1,254,343	1,230,750	1,306,770	1,204,140	1,305,190	1,114,675	1,538,349	1,165,582	1,409,128	1,337,586	1,407,226	1,336,881	1,195,192	1,082,101	1,032,317	990,325	1,041,265
7	Diploma I, II, III/Akademi	237,251	322,836	308,522	297,185	278,074	330,316	397,191	519,867	362,683	486,399	441,100	538,186	443,222	434,457	244,687	252,877	196,780
8	Universitas	348,107	385,418	395,538	375,601	395,554	409,890	566,588	626,202	598,318	626,621	701,651	820,020	710,128	612,717	492,343	541,955	438,210
Total		10,251,351	10,854,254	11,899,266	11,104,693	10,932,000	10,547,917	10,011,142	9,427,590	9,394,515	9,258,964	8,962,617	8,592,490	8,319,779	8,117,631	7,700,086	7,614,241	7,244,956

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012

Data BPS di atas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,2 juta jiwa. Data tersebut menunjukkan cukup tingginya tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu permasalahan yang cukup signifikan dalam membahas soal pengangguran. Pada hakekatnya sumber daya manusia tidak hanya penting diperhatikan masalah keahlian sebagai mana yang telah umum dipahami dan diterima, tetapi juga penting diperhatikan masalah etika atau akhlak dan keimanan-keimanan pribadi yang bersangkutan.

SDM yang bermutu ialah yang mempunyai tingkat keahlian tinggi dan memiliki pandangan dan tingkah laku etis dan moral yang tinggi berdasarkan keimanan yang teguh. Sumber daya manusia banyak, tetapi tanpa kualitas atau dengan kualitas rendah, hanya akan menjadikan beban. Untuk itu perlu diupayakan pengembangan sumber daya manusia yang ada ini. Ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam usaha memajukan kualitas manusia, yaitu :

¹ www.bps.go.id (sumber data berdasarkan hasil survey angkatan kerja nasional)



mental maupun fisik, moril maupun materiil, sehingga dapat benar-benar mencerminkan kekuatan Islam sendiri.

Upaya pemberdayaan telah mendapat perhatian besar yang meliputi aspek pemberdayaan ekonomi, sosial dan politik. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah dengan memberikan akses kepada masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat dengan memperoleh atau memanfaatkan hak masyarakat bagi peningkatan kualitas kehidupannya. Karena ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta adanya kondisi kemiskinan yang dialami oleh sebagian masyarakat.³

Hal ini juga kembali lagi pada pembangunan yang telah dicanangkan dan dianggap gagal karena pelaksanaan program pembangunan yang tidak didasarkan pada partisipasi masyarakat. Pembangunan pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan pemberdayaan. Hanya saja istilah pembangunan biasa digunakan untuk strategi *top-down* yang berarti masyarakat hanya sebagai objek dan sasaran dari pembangunan itu.⁴

Oleh karena itu, saat ini pemerintah lebih mengupayakan pada pelaksanaan program pembangunan yang memberikan porsi terbesar dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini tentu bertujuan agar dapat meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungannya secara mandiri dan berkesinambungan. Pola ini mengharuskan untuk menggunakan pola *bottom-up* yang artinya masyarakat sejak awal dilibatkan dalam proses perencanaan sampai pada pelaksanaan dimana pada tataran pelaksanaan di lapangan, dilakukan atas

³ Rr. Suhartini dan A. Halim. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 211.*

⁴ Ibid h. 133

inisiatif dan aspirasi dari masyarakat. Paradigma inilah yang mengisyaratkan perlunya memampukan masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri.⁵

Berbagai macam pelatihan dalam upaya peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam rangka penanggulangan kemiskinan serta upaya pemberdayaan masyarakat tentulah seringkali dikerahkan baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga tertentu. Hal ini dianggap memiliki dampak positif terhadap masyarakat, selain untuk memberikan ilmu pengetahuan juga adanya upaya agar masyarakat menjadi lebih terampil dalam berbagai hal.

Konsep pemberdayaan yang terkait dengan permasalahan di atas ialah sebagaimana pernyataan Ife yang telah dikutip oleh Adi dalam bukunya, yakni :

“Empowerment means providing people with the resource, opportunity, knowledge, and skill to increase their capacity to determine their own future and to participate in and affect the life of their community”.

“Pemberdayaan sebagai sarana untuk memberikan orang dengan sumber-sumber, kesempatan-kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga dapat menentukan masa depannya dan berpartisipasi dalam kehidupan komunitas mereka”.⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman yang diungkapkan oleh Ife mengenai pemberdayaan masyarakat lebih mengacu pada sumber daya manusia, dimana perlunya peningkatan kapasitas (*Capacity Building*) dalam upaya pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Berangkat dari pendekatan ini lah mengapa penulis melihat bahwa konsep pemberdayaan lebih erat kaitannya dengan berbagai macam peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan serta keterampilan agar memberikan sebuah keberdayaan bagi masyarakat. Disisi lain, pemberdayaan

⁵ Ibid h. 212

⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2002), h. 50

dalam konsep *capacity building* seperti yang dijelaskan di atas tentunya memerlukan *agent of change* yakni mereka yang memang mau dan mampu untuk mendampingi masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu lembaga yang mengusung perlunya pelatihan keterampilan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang kurang mampu ialah Institut Kemandirian Dompok Duafa di Karawaci, Kota Tangerang. Sebuah jejaring dari lembaga ternama yang memang fokus dalam menangani perihal ekonomi masyarakat. Lembaga ini mampu menunjukkan diri dan berupaya untuk menjawab persoalan pengangguran di Ibukota, juga di kawasan Kota Tangerang. Dengan adanya pelatihan berbagai macam keterampilan yakni pelatihan teknisi komputer, teknisi handphone, menjahit, otomotif, tata boga, sales marketing dan beberapa pelatihan lainnya dikhususkan bagi mereka yang memang tidak mampu secara ekonomi atau kalangan masyarakat bawah. Pelatihan ini turut mendukung upaya pemerintah dalam melakukan pemberdayaan bagi masyarakat serta upaya untuk menanggulangi dan mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian di Institut Kemandirian Dompok Duafa Karawaci, Kota Tangerang. Sebuah lembaga yang mengusung konsep pemberdayaan masyarakat secara riil dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi mereka yang tidak mampu. Menciptakan peluang kemandirian dan menanggulangi problematika pengangguran. Disamping itu penulis juga yakin adanya relevansi antara bahan penelitian dengan konsentrasi studi penulis selama ini. Alasan konseptual inilah yang kemudian penulis ulas pada sebuah skripsi yang berjudul, "***Implementasi Pelatihan Keterampilan***

dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pelatihan Keterampilan di Institut Kemandirian Dompot Duafa)''.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penulisan Skripsi ini, mengingat luasnya pembahasan mengenai konsep pemberdayaan masyarakat maka penulis membatasi permasalahan pada pelaksanaan program pelatihan keterampilan dalam konsep pemberdayaan masyarakat di Institut Kemandirian Dompot Duafa Karawaci, Kota Tangerang.

Kemudian agar dalam penulisan Skripsi ini menjadi lebih fokus dan terarah serta pembahasan juga tidak melebar terlalu jauh maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pelatihan keterampilan di Institut Kemandirian dilaksanakan?
2. Apakah pelaksanaan konsep pemberdayaan di Institut Kemandirian telah sesuai dengan konsep pemberdayaan pada umumnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian dan penulisan skripsi ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan konsep pemberdayaan masyarakat di Institut Kemandirian Dompot Duafa.
- b. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan konsep pemberdayaan di Institut Kemandirian telah sesuai dengan teori

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat akademis, yakni diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan studi atau penelitian selanjutnya yang berkaitan dan lebih komprehensif serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program pelatihan teknisi komputer.
- b. Manfaat Umum, yakni diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas bahwa program pelatihan keetrampilan di Institut Kemandirian Dompot Duafa merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat. Disamping itu juga sebagai bahan evaluasi kedepan baik bagi pihak lembaga maupun penulis pribadi.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar konsep metodologi penelitian yang terdiri dari 6 kategori, yakni sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu Penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Dijelaskan juga dalam buku Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan ketajaman analisis, objektifitas, sistematis dan sistemik

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2010), Edisi Revisi Cetakan kedua puluh delapan. h.4

sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas.⁸

Berbeda dengan penelitian yang dibangun berdasarkan metode survei yang berangkat dari teori untuk mengamati fenomena sosial, penelitian kualitatif diawali dari fenomena sosial untuk membangun suatu teori atau hipotesis. Penulis pada dasarnya memilih menggunakan metode kualitatif dibandingkan kuantitatif yakni karena beberapa hal. Pertama, metode kualitatif lebih cenderung pada realita dan lebih mendalam dibandingkan kuantitatif. Kedua, untuk kasus penelitian pelatihan keterampilan seperti yang penulis angkat dianggap akan lebih fokus jika penggalian dilakukan secara penelusuran komprehensif ketimbang mengumpulkan angka-angka. Dan yang terakhir, alasan penulis menggunakan metode kualitatif adalah karena menyesuaikan kondisi di lapangan yang lebih memungkinkan dan efektif jika menggunakan metode kualitatif.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari responden atau objek penelitian. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap Peserta Pelatihan Keterampilan Institut Kemandirian Dompot Duafa, demikian juga pada para alumni. Wawancara juga dilakukan kepada pimpinan dan staff lembaga serta pelatih atau instruktur pelatihan.

⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Cetakan kedua, h. 92.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder bisa juga disebut sebagai data tambahan. Data sekunder yang penulis dapatkan diantaranya diperoleh dari situs internet milik Institut Kemandirian serta arsip lembaga yang diberikan oleh pihak lembaga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan empat cara, yakni diantaranya :

- a. **Observasi**, yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh panca indera (melihat, mendengar, dan merasakan)⁹ dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang terjadi di lapangan penelitian, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung di Institut Kemandirian Dompot Duafa Karawaci, Kota Tangerang.
- b. **Wawancara**, merupakan suatu alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai Pimpinan atau Pengurus Institut Kemandirian Dompot Duafa, staff lembaga lalu para anggota serta alumni.
- c. **Studi dokumentasi**, yaitu peneliti mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai macam bentuk data tertulis yang ada di lapangan serta data-data lain. Misalnya majalah atau artikel yang membahas tentang institut kemandirian, atau dari website institut

⁹ Indriati Yulistiani, *Ragam Penelitian Kualitatif: Penelitian Lapangan* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: UI, 2001), h. 16.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jogjakarta: Andi Offset, 1983), h. 49.

kemandirian sendiri. Selain itu juga berdasarkan data dan arsip yang dimiliki seperti data-data tentang pelatihan keterampilan, profil lembaga, kegiatan serta data peserta dan alumni.

- d. **Studi Kepustakaan**, yaitu mengumpulkan dan menganalisa buku-buku serta literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini guna mendapatkan teori dan konsep yang akan digunakan dalam menganalisa data hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yakni menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dengan hasil yang diperoleh melalui pengamatan peneliti secara langsung di lapangan.

Adapun analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data, di antaranya mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya.¹¹

Hal ini dilakukan dengan menganalisa hasil temuan lapangan dari penelitian berdasarkan teori yang penulis gunakan. Disamping juga penulis mengelompokkan serta mengatur data-data yang dikumpulkan agar tidak menimbulkan pembahasan yang terlalu lebar.

¹¹ Adang Rukhiyat, dkk, *Panduan Penelitian Bagi Remaja*, (Jakarta: CV.Tumaritis, 2003), edisi 3, h. 55

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Institut Kemandirian Pusat Gedung Wardah, Jl. Zaitun Raya No. 2 Komplek Perum Villa Ilhami/Islamic Village, Karawaci Tangerang. Telp : 021-95207849 Fax: 021-5420 0505. Adapun waktu penelitian terhitung mulai Maret-Mei 2013.

6. Pedoman Penulisan

Untuk penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan disertasi) UIN Jakarta* yang diterbitkan oleh CeQDA (Center for Quality Development and Assurance) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010.

E. Tinjauan Pustaka

Ada dua Karya Ilmiah (Skripsi) yang penulis jadikan sebagai bahan peninjauan pustaka, dimana kedua skripsi tersebut penulis anggap sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan penulis angkat. Yakni diantaranya :

Pertama, Skripsi Tahun 2009 yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Teknisi Handphone di Institut Kemandirian Dompot Duafa*” disusun oleh Amelia Jurusan PMI. Dalam pembahasannya, Amelia menjelaskan bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh sebuah lembaga yakni Institut Kemandirian Dompot Duafa melalui pelatihan teknisi Handphone.

Skripsi ini merupakan referensi utama atau yang hampir sama seperti yang penulis angkat. Tetapi ada beberapa perbedaan yang perlu penulis tekankan disini yaitu :

1. Dimensi yang diulas oleh Saudari Amelia adalah tentang Pemberdayaan Masyarakat, tidak jauh berbeda tetapi penulis lebih menekankan pada sisi implementasi pelatihan keterampilan dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Lokasi yang dipilih oleh Saudari Amelia adalah di Institut Kemandirian Dompot Duafa ketika masih berada di daerah Pasar Rebo, yakni pada tahun 2009. Sedangkan penulis melakukan penelitian ketika Institut Kemandirian Dompot Duafa sudah pindah lokasi di Karawaci, Kota Tangerang.
3. Objek yang diteliti oleh Saudari Amelia merupakan pelatihan teknis handphone, sedangkan penulis mengulas mengenai pelatihan keterampilan secara umum dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

Kedua, Skripsi tahun 2009 yang berjudul "*Efektivitas Program Pendidikan dan Keterampilan dalam Pemberdayaan Anak Pemulung di Bengkel Kreativitas Yayasan Nanda Dian Nusantara Ciputat Tangerang*" disusun oleh Wawan Kurnia jurusan PMI. Dalam pembahasannya, Saudara Wawan membahas mengenai konsep pemberdayaan anak pemulung dimana dimensi pendidikan dan keterampilan menjadi objek dalam proses pemberdayaannya.

Antara skripsi Saudara Wawan dengan penulis tentu saja jauh berbeda, dari segi tempat penelitian, pembahasan yang diulas, serta objek penelitian. Namun

disamping itu setidaknya ada dua hal yang juga penulis gunakan dan dianggap sama dalam skripsi yang penulis angkat, yakni :

1. Dimensi efektivitas. Jika Saudara Wawan mempergunakan efektivitas dalam mengukur program yang ada di Yayasan Nanda Dian Nusantara, adapun penulis menjadikan efektivitas sebagai bandingan antara pelatihan keterampilan secara umum dengan konsep atau program pemberdayaan lainnya.
2. Pendidikan dan keterampilan. Hal ini juga menjadi sisi persamaan yang diangkat dalam skripsi saudara Wawan dan penulis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membuat kerangka penulisan dengan sistematis yang mana terdiri dari 5 Bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yakni sebagai berikut :

BAB I Bab ini merupakan Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah; Pembatasan dan Perumusan Masalah; Tujuan dan Manfaat Penelitian; Metodologi Penelitian yang digunakan; Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II Bab ini merupakan penjelasan tentang kajian teori, yang meliputi Implementasi; Pelatihan dan Keterampilan; Pemberdayaan Masyarakat.

BAB III Bab ini merupakan penjelasan tentang profil lembaga, yaitu Profil Institut Kemandirian Dompot Duafa yang terdiri dari Gambaran Umum; Sejarah dan Latar Belakang; Visi dan Misi; Struktur

Organisasi; Program Pelatihan; Proses dan Tahapan Pelatihan; Kemitraan dan Pengembangan Kelembagaan; Data Rekap Pelatihan Institut Kemandirian (Tahun 2012).

BAB IV Bab ini merupakan pembahasan tentang Temuan Lapangan dan Analisis Data, yang meliputi Konsep Pemberdayaan Masyarakat di Institut Kemandirian Dompot Duafa dan Tahapan pada Program Pelatihan Keterampilan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Institut Kemandirian Dompot Duafa.

BAB V Bab ini merupakan penutup yang berisi Saran dan Kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Penggunaan istilah pelatihan (*training*) menurut pendapat Andrew F. Sikula adalah bahwa pelatihan (*training*) merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana para peserta mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.¹

Menurut Oemar Hamalik, jika dilihat dari segi operasional pelatihan diartikan sebagai suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan secara sengaja dalam bentuk kepribadian kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihannya dalam satuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi.²

Begitu juga menurut Rivai, bahwa pelatihan adalah sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.³

¹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 44

² Oemar Halik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 10

³ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), h. 226

Menurutnya pelatihan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan masa yang akan datang. Hal-hal berikut ini penting untuk mengetahui konsep lebih lanjut, yakni :

- a. Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku peserta untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan peserta untuk melaksanakan pekerjaan.
- b. Program pelatihan formal adalah usaha pemberi kerja untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk memperoleh pekerjaan atau bidang tugas yang sesuai dengan kemampuan, sikap dan pengetahuannya.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan proses suatu kegiatan yang telah direncanakan dan kemudian dilaksanakan dengan sistematis oleh suatu lembaga atau organisasi dengan tujuan menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Tujuan Pelatihan

Secara umum tujuan adanya pelatihan adalah upaya dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang bersumber dari kualitas manusia seperti yang diharapkan antara lain berdasarkan dari aspek sebagai berikut :

- a. Peningkatan semangat kerja
- b. Pembinaan budi pekerti
- c. Peningkatan keimanan dan ketakwaan

- d. Peningkatan taraf hidup
- e. Meningkatkan kecerdasan
- f. Meningkatkan keterampilan
- g. Meningkatkan derajat kesejahteraan
- h. Menciptakan lapangan kerja
- i. Memeratakan pembangunan dan pendapatan

Sedangkan secara khusus, pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang.⁴

3. Unsur-Unsur Pelatihan

Dalam pelatihan terdapat beberapa unsur yang berkaitan atau syarat-syarat yang tertentu yang terdiri dari :

a. Peserta Pelatihan

Penetapan calon peserta pelatihan erat kaitannya dengan keberhasilan, yang pada gilirannya turut menentukan efektivitas pekerjaan. Karena itu perlu dilakukan seleksi yang teliti untuk memperoleh peserta yang baik berdasarkan kriteria antara lain :

- 1) Akademik, ialah jenjang pendidikan dan keahlian.
- 2) Pengalaman kerja, ialah pengalaman yang telah diperoleh dalam pekerjaan.
- 3) Motivasi dan minat, yang bersangkutan terhadap pekerjaannya.

⁴ Oemar Halik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 16-17

- 4) Pribadi, menyangkut aspek moral, moril dan sifat yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.
- 5) Intelektual, tingkat berfikir dan pengetahuan diketahui melalui tes seleksi.

b. Pelatih (Instruktur)

Pelatih-pelatih memegang peranan penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan. Itu perlu dipilih pelatih yang ahli, yang berkualitas dan profesional. Beberapa syarat sebagai pertimbangannya adalah :

- 1) Telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih yang ahli dalam bidang spesialis tertentu.
- 2) Memiliki kepribadian yang baik yang menunjang pekerjaannya sebagai pelatih.
- 3) Pelatih berasal dari dalam lingkungan organisasi atau lembaga sendiri lebih baik dibandingkan dengan yang dari luar.
- 4) Perlu dipertimbangkan bahwa seorang pejabat yang ahli dan berpengalaman belum tentu menjadi menjadi pelatih yang baik dan berhasil.

c. Lamanya pelatihan

Lamanya masa pelaksanaan pelatihan berdasarkan pertimbangan tentang

- 1) Jumlah dan mutu kemampuan yang hendak dipelajari dalam pelatihan tersebut lebih banyak dan lebih tinggi maka diperlukan waktu yang lebih lama dalam pelatihan.

2) Kemampuan belajar para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Kelompok peserta yang ternyata kurang mampu belajar tentu memerlukan waktu latihan yang lebih lama.

3) Media pengajaran, yang menjadi alat bantu bagi peserta dan pelatih. Media pengajaran yang serasi dan canggih akan membantu kegiatan pelatihan dan dapat mengurangi lamanya kegiatan pelatihan tersebut.

d. Bahan Pelatihan

Bahan pelatihan hendaknya disiapkan secara tertulis agar mudah dipelajari oleh peserta. Penulisan bahan dalam bentuk buku paket materi hendaknya memperhatikan faktor-faktor tujuan pelatihan, tingkatan peserta pelatihan, harapan lembaga penyelenggara pelatihan dan lamanya pelatihan.

Cara penulisannya agar disesuaikan dengan pedoman atau petunjuk pelatihan penulisan karya ilmiah yang berlaku. Untuk melengkapi bahan pelatihan sebaiknya disediakan sejumlah referensi terpilih yang relevan dengan pokok bahasan yang diajarkan.⁵

4. Faktor yang Berperan Dalam Pelatihan

Dalam melaksanakan pelatihan dan pengembangan ada beberapa faktor yang berperan, diantaranya :

- a. Efektivitas biaya (*Cost Effectiveness*)
- b. Materi program yang dibutuhkan
- c. Prinsip-prinsip pembelajaran
- d. Ketepatan dan kesesuaian fasilitas

⁵ Ibid h. 35-36

- e. Kemampuan dan preferensi peserta pelatihan
- f. Kemampuan dan preferensi instruktur pelatihan⁶

B. Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata keterampilan berasal dari kata terampil yang mengandung arti cakap dalam menyelesaikan tugas mampu dan cekatan. Keterampilan itu sendiri mengandung arti kecakapan dalam menyelesaikan tugas.⁷

Keterampilan merupakan pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiatif dan kreatif produktif dalam menghasilkan benda produk kerajinan dan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana, yang bertumpu pada keterampilan tangan. Untuk memperoleh keberhasilan peserta didik yang optimal dalam pembelajaran maka salah satu upaya yang penting adalah melatih keterampilan proses. Dengan melatih keterampilan proses peserta didik akan lebih mudah menguasai dan menghayati materi pelajaran, karena peserta didik secara langsung mengalami peristiwa pembelajaran tersebut.

Pekerja sosial dan praktisi perubahan sosial memahami bahwa keterampilan (*skill*) adalah sebuah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik. Karena itu keterampilan dan keahlian berkembang secara terus-menerus dan mengalami pengulangan. *Skill* adalah kemampuan tentang bagaimana dan apa saja yang dikerjakan. *Skill* memerlukan perhatian yang sangat serius dari peserta didik, akan

⁶ Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 240

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 935

tetapi mengalami (melihat) sendiri secara langsung merupakan hal yang lebih penting.⁸

2. Jenis-Jenis Keterampilan

Mengenai keterampilan menurut Sardiman A.M ada dua jenis keterampilan umumnya meliputi:

- a. Keterampilan Jasmani, Yaitu keterampilan yang dapat dilihat dan diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar.
- b. Keterampilan Rohani, Yaitu keterampilan yang menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan masalah atau konsep.⁹

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan *ber-* menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. *Daya* artinya kekuatan, *berdaya* artinya memiliki kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan *pe-* dengan mendapat sisipan *m-* dan akhiran *-an* menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai

⁸ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2004), Cet. Ke-2, h. 29-30.

⁹ M, Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Op. Cit, h. 29.

kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari “*Empowerment*” dalam bahasa Inggris.¹⁰

Adapun masyarakat mengandung arti kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Menurut Soekanto, setidaknya masyarakat memiliki unsur beranggotakan minimal dua orang, sadar akan sebagai satu kesatuan, serta berhubungan dalam jangka waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan memuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.¹¹

Pemberdayaan Sebagaimana diungkapkan oleh Payne yang dikutip oleh Adi dalam bukunya, bahwa pemberdayaan adalah :

“To help client gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal block to exercising existing power by increasing capacity and self confidence to use power and by transferring power from environment to client”.¹²

“Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya”.

Menurut Soeharto, Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam :

¹⁰ H. Roesmidi, dan Riza Risyan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: ALQAPRINT, 2006), Cet. Ke-1 h. 1

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 101

¹² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 77

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.¹³

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹⁴

Adi juga mengutip pendapat Ife yang mengemukakan bahwa :

“Empowerment means providing people with the resource, opportunity, knowledge, and skill to increase their capacity to determine their own future and to participate in and affect the life of their community”.

“Pemberdayaan sebagai sarana untuk memberikan orang dengan sumber-sumber, kesempatan-kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), Cet Ke-1, h. 58

¹⁴ *ibid* h. 59

meningkatkan kapasitas mereka sehingga dapat menentukan masa depannya dan berpartisipasi dalam kehidupan komunitas mereka”¹⁵.

2. Indikator Keberdayaan

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Schuler, hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu : kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power go*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*).¹⁶

Berikut adalah tabel yang menjelaskan mengenai indikator keberdayaan.

Tabel 2
Indikator Keberdayaan

Jenis hubungan kekuasaan	Kemampuan Ekonomi	Kemampuan Mengakses Manfaat Kesejahteraan	Kemampuan Kultural dan Politis
Kekuasaan di dalam : Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya • Keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara • Keinginan memiliki 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan diri dan kebahagiaan • Keinginan memiliki kesejahteraan yang setara • Keinginan membuat keputusan mengenai 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Assertiveness</i> dan otonomi • keinginan untuk menghadapi subordinasi gender termasuk tradisi budaya,

¹⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2002), h. 50

¹⁶ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 63-65

	kesamaan hak terhadap sumber yang ada pada rumah tangga dan masyarakat	diri dan orang lain <ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk mengontrol jumlah anak 	diskriminasi hukum dan pengucilan politik <ul style="list-style-type: none"> • keinginan terlibat dalam proses-proses budaya, hukum dan politik
Kekuasaan untuk : meningkatkan kemampuan individu untuk berubah; meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses	<ul style="list-style-type: none"> • Akses terhadap pelayanan keuangan mikro • Akses terhadap pendapatan • Akses terhadap aset-aset produktif dan kepemilikan rumah tangga • Akses terhadap pasar penurunan beban dalam pekerjaan domestik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan, termasuk kemelekan hurup • Status kesehatan dan gizi • Kesadaran mengenai dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi • Ketersediaan pelayanan kesejahteraan publik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mobilitas dan akses terhadap dunia luar rumah • Pengetahuan mengenai proses hukum politik dan kebudayaan • Kemampuan menghilangkan hambatan formal yang merintangi akses terhadap proses hukum, politik dan kebudayaan
Kekuasaan atas : perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro; kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol atas penggunaan pinjaman dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkan • Kontrol atas pendapatan aktivitas produktif keluarga • Kontrol atas aset produktif dan kepemilikan keluarga • Tindakan individu menghadapi diskriminasi atas akses terhadap sumber dan pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol atas ukuran konsumsi keluarga dan aspek bernilai lainnya dari pembuatan keputusan keluarga berencana • Aksi individu untuk mempertahankan diri dari kekerasan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksi individu dalam menghadapi dan mengubah persepsi budaya kapasitas dan hak wanita pada tingkat keluarga dan masyarakat • Keteeliban individu dan pengambilan peran dalam proses budaya, hukum dan politik
Kekuasaan dengan meningkatkan solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga masyarakat dan makro.	<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sebagai model peranan bagi orang lain terutama dalam pekerjaan publik dan modern • Mampu memberi gaji terhadap orang lain • Tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses terhadap sumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan tinggi terhadap dan peningkatan pengeluaran untuk anggota keluarga • Tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jaringan untuk memperoleh dukungan pada saat krisis • Tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan

	(termasuk hak atas tanah), pasar dan diskriminasi gender pada konteks ekonomi makro		masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam gerakan-gerakan menghadapi subordinasi gender yang bersifat kultural, politis hukum pada tingkat masyarakat dan makro
--	---	--	--

Sumber : Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 66-67

3. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mewujudkan ke empat elemen pemberdayaan masyarakat: inklusi dan partisipasi, akses pada informasi, kapasitas organisasi lokal, profesionalitas pelaku pemberdaya. Tantangan utama yang dihadapi dalam memberdayakan masyarakat miskin adalah pengetahuan yang terbatas, wilayah yang sulit dijangkau dan pemahaman masyarakat terhadap perubahan itu sendiri. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan dengan mikro, mezzo dan makro.¹⁷

Mikro, adalah pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan dan konseling. Tujuan utamanya adalah membimbing dan melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

Mezzo, adalah pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dimilikinya.

¹⁷ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 66-67

Makro, adalah pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*Large System Strategy*), sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan tidak langsung terbentuk atau terjadi secara langsung, akan tetapi hal tersebut haruslah melalui beberapa proses tahapan yakni sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini didalamnya sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu :

- 1) Penyiapan petugas, yakni tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh *community worker*.
- 2) Penyiapan lapangan, yakni prasyarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

b. Tahap Pengkajian

Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan juga sumber daya manusia yang dimiliki klien. Dalam proses penilaian ini dapat juga

digunakan teknik SWOT dengan melihat kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini agen perubah (*agent of change*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini agen membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

e. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap ini merupakan satu tahapan yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang direncanakan dengan baik akan melenceng dalam pelaksanaan bila tidak ada kerjasama antar warga.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dalam suatu program pemberdayaan masyarakat, tidak jarang dilakukan bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri tetapi lebih karena proyek sudah harus dihentikan karena melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan.¹⁸



¹⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2002), h. 182-195

BAB III

PROFIL LEMBAGA

Lembaga yang penulis angkat sebagai bahan penelitian adalah Insitut Kemandirian (IK) Dompot Duafa. Bertempat di Gedung Wardah, Jl. Zaitun Raya No. 2 Komplek Perum Villa Ilhami/Islamic Village, Karawaci Tangerang. Telp : 021-5463118 Fax : 021-5463118 Website : www.institutkemandirian.org

A. Gambaran Umum

Institut Kemandirian (IK) adalah salah satu jejaring Dompot Dhuafa Republika. Posisi unik Institut kemandirian dalam jejaring di bawah payung Dompot Dhuafa, sebagai *interface* di antara jejaring sosial, pendidikan dan jejaring ekonomi, mengkondisikan Institut kemandirian sebagai pintu utama perubahan *mustahik* menjadi *muzakki*.

Gambar 1
Logo Institut Kemandirian



Institut Kemandirian (IK) sebagai lembaga sosial yang menangani bidang Pendidikan dan Latihan Dasar Keterampilan dan Enterpreneur serta pemberdayaan turut serta berperan dalam menyelesaikan permasalahan pengangguran dan kemiskinan

di negeri ini. Sejak didirikan 2007, hingga kini telah meluluskan lebih dari seribu alumni dengan baik sebagai wirausaha mandiri maupun tenaga kerja siap pakai.

Konsep pemberdayaan yang dikandung oleh IK merupakan hal dasar yang memang seharusnya menjadi acuan dalam setiap lembaga yang mengung program pemberdayaan masyarakat. Diantaranya yakni merubah paradigma atau

sikap mental melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan. Selain itu penguasaan keterampilan yang telah diberikan, proses pendampingan yang intensif serta diberikan kesempatan dalam bentuk kemandirian.¹

B. Sejarah dan Latar Belakang

Institut Kemandirian (IK) sebagai suatu lembaga dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan menanggulangi pengangguran yang menjadi jejaring dari Dompot Duafa pertama berdiri pada tanggal 23 Mei tahun 2004.

IK sendiri pada awalnya merupakan gagasan inovasi berupa *project* yang dibuat untuk menambah jaringan informal dalam hal kewirausahaan pada tataran lembaga Dompot Duafa. Sebelumnya Dompot Duafa memang sudah memiliki lembaga formal yakni Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa (LPI-DD) yang juga salah satu jejaring Dompot Dhuafa Republika yang berkhidmat kepada peningkatan kualitas sumberdaya manusia, melalui pemberdayaan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ZISWAF) dalam bidang pendidikan.

Akhirnya sejak bulan Mei 2005, Institut Kemandirian resmi menjadi lembaga otonom dengan memperkuat jaringan dan tujuannya sebagai wahana pemberdayaan masyarakat miskin melalui berbagai macam program pelatihan. Pada awal bulan Juli, Institut Kemandirian memulai program kerjanya melalui pelatihan keterampilan pembuatan mainan edukatif dari limbah kayu dan pelatihan keterampilan tata boga atau memasak.

Awalnya sumber dana utama yang digunakan untuk operasional lembaga ini berasal dari dana zakat, infak dan sodaqoh. Selang beberapa tahun, pengalokasian dana tersebut hanya sekitar 60% dan sisanya dari dana mandiri yaitu dengan

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Very (*Program Manager* Institut Kemandirian)

mengajukan kerjasama pada perusahaan-perusahaan tertentu atau lembaga swadaya masyarakat berdasarkan dengan program yang dijalankan.

Pada awal berdiri, Institut Kemandirian berada di gedung wakaf Al-Hamdiah bertempat di jalan kecapi raya No. 49 Jagakarsa, Jakarta Selatan. Setelah dua tahun, kemudian pindah tempat di gedung YPMG Lt. 2 Komplek PT. Panasonic Manufacturing Indonesia Jl. Raya Bogor km 29, Pekayon Pasar Rebo, Jakarta Timur.²

C. Visi dan Misi

Visi dari Institut Kemandirian adalah Menjadi lembaga rujukan program pengentasan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dengan membentuk generasi mandiri dan berkarakter.

Adapun misinya yaitu :

1. Membangun lembaga yang berkualitas dari sisi sistem manajemen, SDM dan Sarana Prasarana.
2. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan berbasis keterampilan aplikatif, kewirausahaan sosial serta pembentukan karakter secara terintegrasi dan berkelanjutan.
3. Mengelola dan mewadahi alumni diklat Institut Kemandirian untuk mengembangkan potensi kemandiriannya.
4. Turut Serta Membangun kesadaran masyarakat
5. untuk mandiri.³

² Website Institut Kemandirian, www.institutkemandirian.org

³ Ibid

D. Struktur Organisasi

Berikut adalah susunan organisasi Institut Kemandirian Dompot Duafa untuk periode 2013.

Direktur Eksekutif	:	Ahmad Juwaini
Manajer Umum	:	Suhaidin Asnawi
Manajer Keuangan	:	M. Rizal
Staff	:	Ismawati
Manajer SDM	:	Rahmat Subhan
Staff	:	Moh. Asmawi
Manajer Marketing	:	Rosiana Nasution
Staff	:	Puguh Nuryanto
Manajer Program	:	Very Aria Firmansyah
Koordinator Pelatihan	:	Mulyono
Instruktur Pelatihan		
1. Pelatihan Teknisi Handphone	:	Mahmud Hasan
2. Pelatihan Teknisi Komputer	:	M. Taufiq
3. Pelatihan Otomotif	:	Solahuddin Al-Ghani
4. Pelatihan Tata Boga	:	Indriyani Maftuh
5. Pelatihan Menjahit	:	Sofhiyana Aisyah
6. Pelatihan Salon Muslimah	:	Cindy Oktaviani
7. Pelatihan Mengemudi	:	Abdullah
8. Pelatihan Kewirausahaan	:	M. Rizki Aulia ⁴

⁴ Arsip Lembaga

E. Program-Program Pelatihan

Ada dua macam pelatihan yang dimiliki Institut Kemandirian, yakni pelatihan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan.

Pelatihan kewirausahaan merupakan pelatihan yang bertujuan membangun membangun jiwa kemandirian dan *enterpreunership* peserta.

Adapun pelatihan keterampilan merupakan pelatihan yang bersifat *Reguler* dari Institut kemandirian dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian peserta. Pelatihan Keterampilan terdiri dari :

1. Pelatihan Otomotif Sepeda Motor
2. Pelatihan Teknisi HP
3. Pelatihan Fashion & design (Tata Busana)
4. Pelatihan Salon Muslimah
5. Pelatihan Mengemudi.
6. Pelatihan IT
7. Pelatihan Ketrampilan Tematik:
 - a. Pelatihan Tata Boga
 - b. Pelatihan Pangkas Rambut Profesional
 - c. Pelatihan Handycraft
 - d. Pelatihan Budidaya Ikan Lele.
 - e. Pelatihan *Thibbun Nabawi*
 - f. Pelatihan Design Graphis
 - g. Pelatihan Sablon

F. Jadwal Pelatihan (Tahun 2013)

Berikut adalah jadwal pelatihan keterampilan di Institut Kemadirian Domepet Duafa Tangerang yang akan dilaksanakan pada tahun 2013.

Tabel 3
Jadwal Pelatihan Tahun 2013

No	Agenda/Angkatan	Waktu	No	Agenda	Waktu
1	Pelatihan Teknisi Handphone		5	Pelatihan Salon Muslimah	
	Angkatan I	2 Jan-25 Jan		Angkatan I	26 Des-15 Feb
	Angkatan II	4 Feb-1 Mar		Angkatan II	4 Mar-26 Apr
	Angkatan III	4 Mar-29 Mar		Angkatan III	6 Mei-28 Jun
	Angkatan IV	1 Apr-29 Apr		Angkatan IV	1 Juli-6 Sep
	Angkatan V	6 Mei-31 Mei		Angkatan V	9 Sep-1 Nov
	Angkatan VI	3 Mei-28 Juni		Angkatan VI	4 Nov-27 Des
	Angkatan VII	1 Juli-26 Juli			
	Angkatan VIII	2 Sep-27 Sep	6	Pelatihan Komputer IT	
	Angkatan IX	7 Okt-1 Nov		Angkatan I	4 Feb-29 Mar
	Angkatan X	4 Nov-29 Nov		Angkatan II	1 Apr-24 Mei
	Angkatan XI	2 Des-27 Des		Angkatan III	3 Juni-2 Juli
				Angkatan IV	2 Sep-25 Okt
2	Pelatihan Mengemudi			Angkatan V	4 Nov-27 Des
	Angkatan I	7 Jan-18 Jan			
	Angkatan II	4 Feb-15 Feb	7	Pelatihan Tata Boga Tematik	
	Angkatan III	4 Mar-15 Mar		Angkatan I	25 Feb-1 Mar
	Angkatan IV	1 Apr-12 Apr		Angkatan II	22 Apr-26 Apr
	Angkatan V	6 Mei-17 Mei		Angkatan III	27 Mei-31 Mei
	Angkatan VI	3 Juni-14 Juni		Angkatan IV	24 Juni-28 Juni
	Angkatan VII	1 Juli-12 Juli		Angkatan V	22 Juli-26 Juli
	Angkatan VIII	26 Ags-6 Sep		Angkatan VI	26 Ags-30 Ags
	Angkatan IX	16 Sep-27 Sep		Angkatan VII	23 Sep-27 Sep
	Angkatan X	7 Okt-18 Okt		Angkatan VIII	28 Okt-1 Nov
	Angkatan XI	4 Nov-15 Nov		Angkatan IX	25 Nov-29 Nov
	Angkatan XII	2 Des-13 Des		Angkatan X	23 Des-27 Des
3	Pelatihan Menjahit				
	Angkatan I	7 Jan-29 Mar			
	Angkatan II	1 Apr-21 Juni			
	Angkatan III	1 Juli-27 Sep			
	Angkatan IV	7 Okt-27 Des			
4	Pelatihan Teknisi Sepeda Motor				

	Angkatan I	7 Jan-29 Mar	
	Angkatan II	1 Apr-21 Juni	
	Angkatan III	1 Juli-27 Sep	
	Angkatan IV	7 Okt-27 Des	

Sumber : Website Institute Kemandirian www.institutkemandirian.org

G. Proses dan Tahapan Pelatihan

Peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan di Institut Kemandirian harus memenuhi persyaratan tertentu serta melalui beberapa proses.

Untuk persyaratan peserta yaitu :

1. Pengangguran
2. Dhuafa
3. Menyerahkan fotocopy KTP dan KK serta Ijazah
4. Menyerahkan pas foto 3x4 (1 lbr)
5. Lulus Seleksi
6. SKTM / surat referensi dari cabang/jejaring/perwakilan DD, MUI, DKM, Yayasan Sosial Lainnya
7. Akad akan mengikuti pelatihan sampai selesai
8. Seluruh peserta wajib mengikuti seleksi dan tidak dipungut biaya⁵

Adapun alur proses dalam pendidikan & pelatihan Institut kemandirian seperti yang tergambar skema berikut :

Gambar 2
Alur Proses Pelatihan



Sumber : Arsip Lembaga

⁵ Arsip Lembaga

H. Kemitraan dan Pengembangan Kelembagaan

Institiut Kemandirian mengadakan kerja sama program dengan lembaga, yayasan dan perusahaan dalam hal :

1. Kemitraan, yaitu kerjasama antara Institut Kemandirian dengan yayasan atau lembaga sosial di seluruh wilayah Indonesia dalam pelaksanaan program pelatihan Institut Kemandirian.
2. *Corporate Social Responsblity (CSR)* yaitu kerjasama antara Institut Kemandirian dengan perusahaan-perusahaan dalam hal pendanaan program pelatihan yang dilakukan di seluruh wilayah Indonesia.
3. Filantropi, yaitu kerja sama antara Institut Kemandirian dengan para profesional dalam berbagai program pelatihan di seluruh wilayah Indonesia baik program reguler maupun CSR.

Berikut adalah lembaga-lembaga mitra yang telah dibangun bersama Institut Kemandirian :

Gambar 3
Mitra Institut Kemandirian



Sumber : Arsip Lembaga



BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat di Institut Kemandirian

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kajian dan pembahasan yang cukup kompleks dewasa ini. Meski demikian konsep pemberdayaan masyarakat bukanlah hal yang baru. Ada banyak literatur yang membahas mengenai definisi pemberdayaan masyarakat.

Sebelum mengarah pada pembahasan yang lebih lanjut, penulis ingin memaparkan salah satu *kacamata teori* yang digunakan untuk melihat pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat, seperti yang juga telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa pemberdayaan masyarakat sebagaimana yang dinyatakan oleh Jim Ife, yakni sarana yang digunakan untuk memberikan kepada masyarakat sumber-sumber, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kapasitas masyarakat.

Demikian pula pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat seperti yang diterangkan oleh Veri :

“Pada dasarnya konsep pendayaangunaan suatu program itu kan ada tiga. Yang pertama charity, yang sifatnya hanya memberi saja lalu selesai. Kalo contohnya di Dompot Duafa itu seperti LKC atau bantuan bencana alam. Lalu yang kedua yakni Development, seperti LPI. Misalkan begini, ada orang miskin dan punya anak yang pintar kita berdayakan dengan kita sekolahkan gratis. Nah itu namanya Development atau pengembangan, karena tidak bisa menyelesaikan masalah kemiskinan pada saat itu. Tapi diharapkan nantinya bisa memutus rantai kemiskinan. Tentunya dengan kita berikan knowledge, attitude serta berbagai macam pendidikan. Sama seperti pada diklat IK sendiri, tetapi hanya diklatnya saja ya. Diklat itu sifatnya pengembangan saja. Dan yang terakhir adalah Empowerment. Nah model ini lah yang disebut sebagai pemberdayaan, tapi satu hal yang harus diingat orang miskin itu tidak semuanya bisa

diberdayakan. Dan kemudian, nanti melalui pemberdayaan inilah mereka mampu mengentaskan kemiskinan. Itulah sebenarnya pemberdayaan.”¹

Berangkat dari pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat tersebut diatas, setidaknya cukup tergambar bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat yang akan diulas lebih lanjut pada bab ini.

Institut Kemandirian Dompot Duafa sebagai sebuah lembaga yang bertujuan dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia juga merupakan entitas dalam pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan yang diusung oleh lembaga ini bersifat *Capacity Building* sebagaimana pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat yang menjadikan masyarakat lebih terampil berpendidikan dan memiliki kesempatan dalam meningkatkan berbagai macam aspek dalam kehidupan serta yang lebih utama adalah kemandirian.

Hal ini juga ditegaskan oleh Veri :

“Jadi pada dasarnya kita itu pengennya ya menjadi role model atau lembaga rujukan untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Itu lah tujuan yang kita inginkan. Dan juga kita ingin seluruh siswa IK itu bisa mandiri.”²

Dalam literatur ilmu-ilmu sosial pada dasarnya ada banyak terdapat ulasan mengenai unsur-unsur dalam pemberdayaan masyarakat. Pada pembahasan ini penulis akan mengulas serta menganalisa beberapa hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Institut Kemandirian Dompot Duafa, yakni sebagai berikut :

1. Strategi Pemberdayaan di Institut Kemandirian

Pada bab sebelumnya penulis menggunakan tinjauan teori yang salah satunya tentang strategi pemberdayaan masyarakat dimana hal ini dijelaskan bahwa dalam

¹ Wawancara Pribadi dengan Veri Aria Firmansyah (*Program Manager IK Dompot Duafa*), Tangerang, 15 Mei 2013

² Ibid

konteks pekerja sosial, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan tiga strategi yakni mikro, mezo dan makro.

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat tentu saja bertujuan pada ranah yang luas dan berdampak terhadap masyarakat khalayak namun dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya.

Adapun strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Institut Kemandirian Dompot Duafa ini menurut penulis termasuk dalam strategi level mezo, karena sebagaimana juga telah dijelaskan sebelumnya strategi mezo merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien, sebagaimana Institut Kemandirian yang memang menggunakan kelompok dengan pengumpulan dan pengorganisasian masyarakat umum melalui proses yang telah ditetapkan dan kemudian digunakan sebagai media intervensi.

Pendidikan dan pelatihan dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dimilikinya.

Demikian halnya Institut Kemandirian yang melaksanakan program pelatihan keterampilan dimana tidak hanya aspek terampil saja tetapi juga banyak nilai dan prinsip dalam hidup yang diberikan lalu pendidikan dan pengetahuan yang merujuk pada prinsip islam serta kemandirian.

Strategi ini menjadi salah satu yang juga dapat mengarah pada ranah yang lebih luas dalam pandangan penulis, karena dengan memberikan keterampilan

terhadap masyarakat serta memberikan kesempatan kepada mereka dalam membangun usaha maka secara tidak langsung juga akan menciptakan lapangan pekerjaan pada masyarakat lainnya yang kemudian kembali pada tujuan dasarnya yakni pengentasan kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran.

Artinya sistem dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang berada pada ranah lebih luas niscaya dapat dibangun melalui sistem yang lebih kecil tetapi bersifat komprehensif dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

2. Indikator Keberdayaan

Dijelaskan pada bab sebelumnya dalam peninjauan teori bahwa untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.

Dalam konsep indikator keberdayaan yang diterangkan oleh Suharto, ada dua hal yang menjadi objek untuk melihat indikator keberdayaan tersebut, yakni kekuasaan dan kemampuan. Kedua hal tersebut kemudian terbagi menjadi beberapa jenis, dimana pada pembahasan ini akan dikaitkan dengan indikator keberdayaan yang dapat dilihat di Insitut Kemandirian yakni sebagai berikut :

a. Kekuasaan

- 1) Kekuasaan dalam meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah.

Dalam hal ini jelas bahwa masyarakat yang mengikuti pelatihan di Institut

Kemandirian menginginkan suatu perubahan untuk kesejahteraan hidup mereka.

- 2) Kekuasaan untuk meningkatkan kemampuan individu dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses. Dengan pendidikan dan keterampilan yang diberikan Insitut Kemandirian kepada masyarakat, sudah barang tentu akan menjadi suatu hal yang bermanfaat dengan tujuan meningkatkan kemampuan atau *capasity building* serta akses pada pekerjaan layak.
- 3) Kekuasaan atas perubahan pada hambatan dan kekuasaan. Hal ini ditandai dengan mandiriya para alumni yang telah mendapatkan pekerjaan maupun yang berwirausaha, artinya hambatan untuk akses ekonomi menjadi berkurang.
- 4) Kekuasaan dengan meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama orang lain untuk mengatasi hambatan. Hal ini juga telah diterapkan pada saat pelatihan di Institut Kemandirian dimana konsep kemandirian tidak lepas dari pentingnya *team work*. Artinya semenjak proses pendidikan pelatihan dilaksanakan, peserta bersama-sama menjalaninya dan saling membantu. Terlebih pada saat lulus dan mandiri, baik pihak Institut Kemandirian maupun sesama alumni saling bertukar jaringan untuk memberdayakan.

b. Kemampuan

- 1) Kemampuan ekonomi. Hal ini setidaknya menjadi hal yang paling krusial, karena konsep kemandirian tidak hanya perihal prinsip tetapi lebih kepada kemampuan ekonomi. Dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup, pendidikan, transportasi, yang kesemuanya mengarah pada aspek

ekonomi. Dengan memiliki suatu keterampilan dan kesempatan untuk memiliki pekerjaan yang layak atau membangun usaha, maka permasalahan ekonomi akan teratasi.

- 2) Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan. Masyarakat yang sejahtera tidak hanya sebatas pada perihal ekonomi saja, tetapi juga kebahagiaan, keterampilan, kesehatan dan lain sebagainya. Dalam pembinaan kepribadian dan pembinaan asrama dalam proses pelatihan keterampilan di Institut Kemandirian banyak hal yang ditanamkan bagi para peserta, termasuk prinsip kemandirian, tata krama, budi pekerti serta konsep islami yang ideal.
- 3) Kemampuan kultural dan politis. Secara kesempatan dan peluang, para peserta yang telah menyelesaikan pelatihan diberikan kebebasan untuk mencari pekerjaan sendiri atau bisa mengikuti rekomendasi dari pihak Institut Kemandirian. Hal ini menunjukkan adanya aspek kultural dan politis yang tidak memaksa.

3. Tahapan Pemberdayaan di Institut Kemandirian

Dalam pemberdayaan masyarakat, selain strategi yang telah dijelaskan diatas ada pula tahapan-tahapan dimana proses pemberdayaan berlangsung dari awal hingga akhir. Hal ini juga menjadi peninjauan teori yang digunakan oleh penulis untuk menganalisa unsur pemberdayaan masyarakat dalam program pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Insitut Kemandirian.

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dalam program pelatihan keterampilan di Institut Kemandirian yakni sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, berkaitan dengan penyiapan petugas yang tentunya mengarah pada instruktur pelatihan. Dengan kata lain instruktur haruslah memiliki kompetensi dalam bidang pelatihan yang akan diberikan. Memahami teknik dan metode penyampaian yang baik dalam memberikan pelatihan, baik yang sifatnya teori maupun praktek.

Sedangkan dalam penyiapan lapangan hal ini terkait dengan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai program pelatihan keterampilan yang diadakan oleh Institut Kemandirian sampai pada proses seleksi peserta melalui pendaftaran, apa saja persyaratan yang harus dilengkapi oleh peserta. Selain itu juga fasilitas-fasilitas dalam proses pelatihan yang dipersiapkan untuk menunjang lancarnya proses pelatihan.

b. Tahap Pengkajian

Pada tahap ini dilakukannya identifikasi masalah. Apa yang menjadi kebutuhan peserta dalam mengikuti pelatihan keterampilan di Institut Kemandirian. Termasuk juga penyesuaian bakat dan minat yang mereka miliki. Sebagian besar peserta mengikuti pelatihan yang memang mereka sudah memiliki dasar (*Basic*) dan pengetahuan mengenai pelatihan yang akan diikutinya terlebih dahulu untuk kemudian lebih diperdalam lagi.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini terkait dengan pengarahan yang disampaikan kepada para peserta yang telah lulus seleksi dan diterima untuk mengikuti pelatihan. Sebelum proses pelatihan dilaksanakan, setiap pertemuan awal, peserta dan instruktur pelatihan biasanya mengadakan audiensi dan *sharing* yang dipimpin oleh kordinator pelatihan. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara peserta dan pihak Institut Kemandirian, proses pengenalan, juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui.

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini berkaitan dengan perumusan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan oleh Institut Kemandirian. Perumusan ini tentu dengan melihat potensi apa saja hari ini yang memungkinkan untuk dilatih kepada masyarakat agar terampil dan kemudian dapat bermanfaat untuk kesejahteraan hidup mereka. Maka dari itu muncul ide baru dan terbentuk pelatihan keterampilan lain yang sebelumnya tidak ada karena dinilai peluang dan kesempatannya lebih tinggi. Tidak hanya itu saja, perumusan juga dipersiapkan untuk kedepan bagi para peserta termasuk dalam penentuan tempat magang sampai penyaluran kerja bagi mereka yang ingin berkarir. Hal ini kembali didasarkan pada visi Institut Kemandirian yang berupaya mengentaskan kemiskinan dan pengangguran pada masyarakat.

e. Tahap Pelaksanaan Program

Pada tahap ini, menjadi tahap yang krusial karena menjadi bagian implementasi dari berbagai rumusan dan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini dilakukan mulai dari proses kegiatan belajar mengajar, pembinaan mental, pembinaan asrama, berbagai pengarahan, hingga pemberian materi pelatihan secara teori maupun praktek.

f. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini Institut Kemandirian memberlakukan proses magang dimana dalam penyalurannya telah ditentukan oleh pihak Institut Kemandirian. Misalkan untuk peserta teknisi handphone akan ditempatkan pada konter-konter handphone tertentu yang menawarkan jasa service atau peserta pelatihan otomotif yang ditempatkan pada bengkel motor tertentu. Kemudian dari hasil magang tersebut dapat diketahui bagaimana hasil yang telah didapatkan selama pelatihan yang juga sekaligus diberikan penilaian oleh pembimbing ditempat magang. Hal ini juga dapat dikatakan sebagai ujian atau tes untuk mengukur sejauh mana pengaplikasian materi yang telah dipelajari sebelumnya.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses tahapan pemberdayaan masyarakat. Peserta pelatihan yang telah menyelesaikan semua proses kegiatan pelatihan keterampilan akan diberikan penilaian serta sertifikat dan kemudian juga diberikan kesempatan untuk memilih apakah ingin mencari

pekerjaan atau membangun usaha sendiri atau bekerja atas rekomendasi yang diberikan oleh Institut Kemandirian. Karena dalam hal ini pihak Institut Kemandirian tidak melepas begitu saja, mereka memberikan penyaluran tempat bekerja jika ingin mengaplikasikan ilmu yang didapat pada pelatihan. Pemutusan hubungan dalam rangka pelatihan ini tentu saja bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat lain yang juga ingin mengikuti pelatihan di Institut Kemandirian.

4. Program Pelatihan Keterampilan Sebagai Suatu Esensi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendidikan dan keterampilan bukanlah hal yang bersifat praktis dalam upaya pemberdayaan masyarakat. berbagai macam proses tentunya dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Sama halnya seperti konsep pemberdayaan masyarakat yang diterangkan oleh Suharto bahwa Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan.

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Institut Kemandirian sebagai lembaga yang turut berupaya menumbuhkembangkan potensi masyarakat melalui pelatihan keterampilan juga memiliki berbagai macam proses sebagaimana keterangan Veri :

“...Setelah proses pendaftaran dilakukan dan melewati proses seleksi, baru lah mereka yang telah resmi diterima kemudian di interview selanjutnya setelah minat dan bakatnya kelihatan barulah masuk pada tahap penjurusan. Setelah itu masuk pada fase diklat, nanti ada kegiatan belajar mengajar lalu dua hari terakhir ada juga job training atau praktek kerja

lapangan. Seperti mengadakan bazaar atau event-event tertentu semacam service handphone gratis, bagi yang teknisi handphone. Ada yang service motor gratis bagi pelatihan otomotif dan lain sebagainya. Dalam diklat itu ada juga kelas pembentukan karakter setiap hari jumat, kemudian ada juga pembinaan asrama. Jadi yang gak bisa shalat kita harapkan disini jadi bisa, yang gak bisa baca quran jadi bisa. Jadi memang yang namanya lembaga zakat itu ya lembaga dakwah, artinya ada sharing nilai yang harus diberikan. Kemudian setelah evaluasi, ketika dia lulus maka dia lanjut pada tahap selanjutnya dan mendapatkan sertifikat. Setelah lulus dan mendapat sertifikat lalu kita berikan kesempatan magang selama satu bulan dengan bermodalkan surat dan jurnal magang, mereka bisa mencari tempat sendiri ataupun dari link-link alumni yang memang cukup banyak. Nah fase magang inilah yang sebenarnya menjadi fase krusial dimana kompetensi yang sudah mereka miliki itu bisa di aplikasikan atau tidak. Setelah magang masih ada fase pendampingan lebih lanjut, apakah mereka memilih untuk berkarir dengan arahan kami ataupun mereka mencari sendiri.”³

Dan lebih dari itu, adapun sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Seperti yang juga diungkapkan oleh Veri :

”...Tujuan dasarnya adalah sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Jadi pada dasarnya kita itu pengennya ya menjadi role model atau lembaga rujukan untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Itu lah tujuan yang kita inginkan. Dan juga kita ingin seluruh siswa IK itu bisa mandiri.”⁴

Tiap rangkaian kegiatan merupakan proses yang tergambar dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Selain itu tujuan juga merupakan hal yang paling

³ ibid

⁴ ibid

penting agar program yang telah direncanakan dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan. Melalui berbagai proses dan tujuan ini lah kemudian program pelatihan keterampilan seperti yang dilaksanakan oleh Institut Kemandirian Dompot Duafa dapat dianggap sebagai suatu keberadaan yang esensial dalam pemberdayaan masyarakat.

B. Hasil *Output* Program Pelatihan Keterampilan Institut Kemandirian

Hasil *output* program pelatihan keterampilan merupakan tahap selanjutnya dalam pencapaian proses pemberdayaan masyarakat. Bukan hanya sebatas pada keberhasilan program di pihak lembaga saja tetapi juga manfaat yang dirasakan oleh peserta pelatihan. Bagaimana dampak yang diberikan terhadap masyarakat melalui pelatihan keterampilan di Institut Kemandirian. Hal ini tentunya dilihat dari hasil-hasil yang telah dicapai oleh para alumni yang memang telah mandiri secara ekonomi maupun aspek lainnya.

Untuk itu berikut pembahasan yang setidaknya ada lima hal mengenai apa saja hasil yang didapatkan serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat khususnya bagi mereka yang telah lulus dan menjadi alumni mandiri di Institut Kemandirian :

1. Bertambahnya pengetahuan dan pengalaman

Dalam proses pendidikan dan pelatihan tentu saja memiliki dinamika tersendiri khususnya dalam hal ini di Institut Kemandirian. Beberapa peserta dan alumni mengakui bahwa manfaat yang mereka terima tidak hanya sebatas terampil saja, disamping itu pengetahuan dan pengalaman juga demikian. Sebagaimana jelas Hendriyanto alumni pelatihan teknisi handphone :

“Orang-orang disana pada baik-baik, terus selain saya dilatih nyervis handphone kita juga bisa belajar ngaji, udah kaya pesantren dah. Pokoknya banyak pengalaman yang saya dapet disana.”⁵

2. Menjadi terampil dan percaya diri

Hal ini tentu saja menjadi salah satu tujuan dari masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan keterampilan, yakni menjadi terampil dan mahir dalam suatu bidang agar dapat diaplikasikan dan membawa manfaat secara materiil. Demikian juga rasa percaya diri sebagai penunjang.

3. Mendapatkan jaringan dan pekerjaan

Sebagian dari alumni Institut Kemandirian yang telah menyelesaikan pelatihan keterampilan memang bekerja atas rekomendasi setelah proses magang dilakukan. Hal ini justru sangat bermanfaat bagi mereka, artinya pihak IK sebagai pemberdaya masyarakat tidak melepas dan meninggalkan begitu saja mereka yang telah selesai mengikuti pelatihan, tetapi juga memberikan kesempatan dan peluang untuk bekerja. Seperti ungkap salah seorang alumni, Ibu Iko alumni pelatihan fashion dan salon muslimah :

*“Iya mas, dulu emang ditawarkan. Jadi kita juga dibantu nyalurin ketempatan-
tempat kerja juga. Saya ambil aja, kerjanya disalon daerah Curug. Waktu itu sih saya emang udah kerja mas, tapi bukan kerja salon kaya sekarang.
Dulu saya jadi OB di kantor. Nah pas ada yang ngasih tau ada pelatihan
gitu saya ikut aja, walupun udah tua tapi alhamdulillah bisa diterima, terus
kerja disalon. Gak lama saya pinjem modal aja buka salon sendiri.”⁶*

⁵ Wawancara pribadi dengan Hendriyanto. Tangerang, 25 April 2013

⁶ Wawancara pribadi dengan Ibu Iko. Tangerang 25 April 2013

4. Dapat bekerja dan berpenghasilan layak

Seperti diungkapkan Hendriyanto :

“Wah yang namanya juga usaha ya mas, suka gak tentu juga sih. Tapi biasanya kalo ditotal-totalin sih sebulan itu pemasukan gak kurang dari 3 juta sih. Itu dari penjualan pulsa, perdana, servis handphone. Sering juga jualan hp temen yang bekas-bekas atau kalo nggak suka ada orang yang jual hp nya jadi saya jual lagi. Hasilnya lumayan banget tuh. Kalo jual hp baru mungkin karena stok handphone yang saya jual cuman dikit ya, orang juga kalo mau beli hp pasti ke itc gitu.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan dan penghasilan yang didapatkan oleh Hendriyanto sebagai alumni Institut Kemandirian dapat dikatakan layak serta memberikan hasil yang bermanfaat.

5. Membuka peluang kerja masyarakat luas

Dengan membuka dan membangun usaha mandiri, para alumni sudah barang tentu membutuhkan karyawan sebagai penunjang usaha yang mereka jalankan dengan demikian dapat membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat luas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Iko :

“Alhamdulillah sekarang saya udah bisa buka salon sendiri, punya dua karyawan. Lumayan lah mas, sekarang saya bisa kaya gini syukur banget dulu bisa ikut pelatihan salon muslimah di IK. Bisa buat anak sekolah sama buat makan sehari-hari.”⁷

Dengan usaha yang dirintis oleh Ibu Iko artinya ia dapat memberikan pekerjaan terhadap dua orang. Setidaknya akan jauh lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat lebih luas lagi dengan konsep seperti demikian. Terlebih jika jenis usaha yang dibangun jauh lebih besar.

⁷ Wawancara pribadi dengan Ibu Iko. Tangerang 25 April 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Institut Kemandirian Dompot Duafa Tangerang, maka selanjutnya penulis menarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang konsep pemberdayaan masyarakat telah sesuai dengan apa yang dimiliki oleh Institut Kemandirian dalam proses pelaksanaan pemberdayaan dalam bentuk berbagai macam pelatihan keterampilan dan juga berdasarkan indikator keberdayaan.

Tahapan pemberdayaan masyarakat dalam program pelatihan keterampilan di Institut Kemandirian dilakukan dengan sebagaimana mestinya dan mengikuti tahapan demi tahapan.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Institut Kemandirian yakni Strategi level mezo yakni pemberdayaan terhadap sekelompok klien, menggunakan kelompok dengan pengumpulan dan pengorganisasian masyarakat umum melalui proses yang telah ditetapkan dan kemudian digunakan sebagai media intervensi.

2. Berdasarkan hasil temuan dan analisis di lapangan, konsep pemberdayaan masyarakat yang diimplementasikan melalui program pelatihan keterampilan di Institut Kemandirian Dompot Duafa telah sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat pada umumnya.

B. Saran

1. Perlunya peningkatan kuantitas dan kualitas bagi SDM yang bekerja di Institut Kemandirian Dompot Duafa. Hal ini bisa dilakukan dengan memiliki anggaran khusus yang dialokasikan bagi Institut Kemandirian dari Lembaga Dompot Duafa Pusat. Melihat potensi dan manfaat yang dihasilkan cukup signifikan.
2. Tetap selalu menjaga hubungan silaturahmi baik antar sesama peserta & alumni juga terhadap pihak Institut Kemandirian. Hal ini tentu akan membawa dampak yang lebih baik kedepannya, seperti contohnya bagi para alumni yang membutuhkan karyawan untuk menunjang usaha.
3. Menambah lagi bidang pelatihan keterampilan serta lebih spesifik agar lebih banyak dan terasa manfaatnya di berbagai kalangan masyarakat. tentunya dengan mekanisme dan proses yang lebih mudah dan efektif.
4. Meluaskan sosialisasi dengan berbagai cara, bisa media-media massa atau sosial media. Memperbanyak kunjungan-kunjungan pelatihan ke daerah-daerah agar lebih banyak juga yang akan menerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2002.
- , *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989, Cetakan ke-2.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Andi Offset, 1983.
- Halik, Oemar. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2004, Cet. Ke-2.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, Edisi Revisi Cetakan ke-28.
- Mulyanto. *Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat*. Jakarta : *Institute for Science adn Technology Studies*, 2001.
- Prinnodigdo, Hasam Shadily. *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1990, Cet. Ke-8.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- Roesmidi, dan Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: ALQAPRINT, 2006, Cet. Ke-1.
- Rukhiyat, Adang dkk. *Panduan Penelitian Bagi Remaja*. Jakarta: CV.Tumaritis, 2003, Cetakan ke-2.
- Sardiman, Muhammad. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Op. Cit
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suhartini dan A. Halim. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: *Pustaka Pesantren*, 2005.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005, Cet Ke-1.

Syafe'i, Agus Ahmad. *Manajemen pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2001.

Yulistiani, Indriati. *Ragam Penelitian Kualitatif. Penelitian Lapangan* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: UI, 2001.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Cetakan ke-2.

Sumber Lain :

Skripsi : Khaeruman Nasruddinillah, *Efektifitas Program Kuliah Gratis dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Miskin oleh Bogor Educare di Bogor Jawa Barat*. PMI, 2008.

Skripsi : Amelia, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Teknisi Handphone di Institut Kemandirian Dompot Duaf*. PMI 2009.

Skripsi : Wawan Kurnia. *Efektivitas Program Pendidikan dan Keterampilan dalam Pemberdayaan Anak Pemulung di Bengkel Kreativitas Yayasan Nanda Dian Nusantara Ciputat Tangerang* PMI 2009.

Arsip dan Dokumen Lembaga, Institut Kemandirian Dompot Duafa.

www.bps.go.id (Website Badan Pusat Statistik Indonesia)

www.Institutkemandirian.org (Website Institut Kemandirian)

Wawancara Pribadi dengan Firman Aria Firmansyah. 15 April 2013

Wawancara Pribadi dengan Mulyono. 18 April 2013

Wawancara Pribadi dengan M. Rizki Aulia. 22 April 2013

Wawancara Pribadi dengan Mahmud Hasan. 22 April 2013

Wawancara Pribadi dengan Syarif Dzul Fahmi. 22 April 2013

Wawancara Pribadi dengan Hasyim Asyari. 22 April 2013

Wawancara Pribadi dengan Hendriyanto. 25 April 2013

Wawancara Pribadi dengan Siti Aisyah Ikowati. 25 April 2013

Campiran-Campiran



Nomor : Istimewa
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Pengajuan Judul Skripsi

Jakarta, 4 Maret 2013

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Di-
Tempat

Rica
Rosa: Hydri, MA


Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajriansyah
NIM : 109054000007
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan judul skripsi :
"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI PENGANGGURAN MELALUI
PROGRAM PELATIHAN TEKNISI KOMPUTER DI INSTITUT KEMANDIRIAN DOMPET
DUAFA DI KARAWACI KOTA TANGERANG ". Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan
Program Strata Satu (S1).

Sebagai pertimbangan berikut saya lampirkan :

1. Daftar Isi Sementara
2. Daftar Pustaka Sementara
3. BAB I (Pendahuluan)

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini Saya buat dengan harapan semoga dapat
diterima. Atas perhatiannya, Saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Yang mengajukan


Fajriansyah

NIM : 109054000007

Dosen Pembimbing Akademik



Siti Nurbayah, M.Si

NIP : 19790823 200912 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia

Telepon/Fax : (021) 7432728 / 74703580

Website : www.fdkuinjakarta.ac.id, E-mail : dakwah@fdk.uinjakarta.ac.id

Nomor : Un.01/F5/KM.01.3/ 2013

Jakarta, 11 Maret 2013

Lamp : 1 (satu) bundel

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
M. Hudri, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan sebuah out line skripsi yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai berikut,

Nama : Fajriansyah
Nomor Pokok : 109054000007
Jurusan /Semester : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) / VIII
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat dalam Menanggulangi Pengangguran melalui Program Pelatihan Teknisi Komputer di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa di Karawaci Kota Tangerang.

Kami mohon kesediaannya untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam penyusunan dan penyelesaian skripsinya pada waktu yang tidak terlalu lama.

Atas perhatian dan kesediaannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Drs. Wahidin Saputra, MA
NIP. 19700903 199603 1 001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, Telepon/Fax: (021) 7432726/74703580
Website: www.fdkuinjakarta.ac.id E-mail: dakwah@fdk.uinjakarta.ac.id

Nomor : Un.01/F5/KM.01.3/1111/2013

Jakarta, 27 Maret 2013

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Penelitian/Wawancara

Kepada Yth.
Pimpinan Institut Kemandirian Dompot Duafa
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dibawah ini :

Nama : Fajriansyah
NIM : 109054000007
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

bermaksud melaksanakan penelitian/wawancara tentang Program Pelatihan Keterampilan dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul : *"Efektifitas Pelatihan Keterampilan dalam Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Pelatihan Keterampilan Teknisi Komputer di Institut Kemandirian Dompot Duafa Tangerang"*

Sehubungan dengan itu kami memohon kepada Bapak/Ibu/Sdr kiranya berkenan menerima/mengizinkan Mahasiswa kami tersebut untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Arief Subhan, MA

NIP. 19660110 199303 1 004

Tembusan :

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veri Aria Firmansyah

Jabatan : *Manager Program*

Menerangkan bahwa Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fajriansyah

NIM : 109054000007

Fakultas : Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Alamat : Jl. Jendral Sudirman km 4,5 Sampit-Kalteng

Telah melakukan penelitian dalam hal penyusunan skripsi yang terhitung mulai bulan Maret-Mei 2012 di Institut Kemandirian Dompot Duafa dengan judul skripsi "*Efektivitas Pelatihan Keterampilan dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pelatihan Keterampilan di Institut kemandirian Dompot Duafa Tangerang)*"

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 15 Mei 2013



Veri Aria Firmansyah

SUBJEK PENELITIAN

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Keterangan
1	Very Aria Firmansyah	<i>Program Manager</i>	Mewakili pimpinan lembaga sebagai narasumber, karena memang Bapak Very bertanggung jawab menangani semua hal yang berkaitan dengan program pelatihan.
2	Mulyono	<i>Training Coordinator</i>	Memudahkan penulis untuk mengetahui berbagai macam hal karena Bapak Mulyono yang menjadi penanggungjawab pelaksanaan pelatihan.
3	M. Rizki Aulia	Insturuktur Kewirausahaan	Lebih banyak jadwal dan sering berada di lokasi penelitian
4	Mahmud Hasan	Instruktur Teknisi Handphone	Lebih banyak jadwal dan sering berada di lokasi penelitian
5	Syarif Dzul Fahmi	Peserta Pelatihan Teknisi Handphone	Menjadi subjek karena masih dalam masa pelatihan, tinggal di asrama kampus, memiliki antusias yang tinggi dalam pelatihan.
6	Hasyim Asyari	Peserta Pelatihan Mengendarai Mobil	Menjadi subjek karena masih dalam masa pelatihan, tinggal di asrama kampus, memiliki antusias yang tinggi dalam pelatihan.
7	Hendriyanto	Alumni Pelatihan Teknisi Handphone	Dipilih karena sudah memiliki usaha mandiri dan tempatnya terjangkau oleh peneliti
8	Siti Aisyah Ikowati	Alumni Pelatihan Salon Muslimah	Dipilih karena sudah memiliki usaha mandiri dan tempatnya terjangkau oleh peneliti

PEDOMAN WAWANCARA

✓ (Wawancara Pimpinan Lembaga)

1. Apa sebenarnya Institut Kemandirian Dompok Duafa?
2. Bagaimana sejarah & latar belakang berdirinya?
3. Apa tujuan utama dibentuknya Institut Kemandirian Dompok Duafa?
4. Apa saja program pelatihan yang ada di Institut Kemandirian Dompok Duafa?
5. Bagaimana proses dari awal hingga akhir dalam pelatihan?
6. Apa saja hasil yang dicapai serta perubahan yang anda lihat?
7. Siapa saja dan seperti apa persyaratan untuk mengikuti pelatihan?
8. Apakah ada penyaluran kerja bagi yang telah selesai?
9. Apa yang anda ketahui mengenai Pemberdayaan Masyarakat? Bagaimana relevansinya dengan pelatihan di Institut Kemandirian Dompok Duafa?
10. Seberapa efektifkah menurut Anda pemberdayaan dalam bentuk pelatihan keterampilan seperti di IK?

✓ (Wawancara Pelatih/Instruktur Kegiatan)

1. Sudah berapa lama anda bekerja di Institut Kemandirian Dompok Duafa?
2. Materi apa saja yang anda berikan dalam pelatihan?
3. Bagaimana metode pelatihan yang anda terapkan?
4. Bagaimana menurut anda adanya pelatihan seperti ini?
5. Apakah memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat luas?
6. Apa hambatan yang anda alami ketika memberikan pelatihan?
7. Apa harapan anda kedepan dengan adanya lembaga seperti ini?
8. Seberapa efektifkah menurut pemberdayaan dalam bentuk pelatihan keterampilan seperti di IK?

- ✓ (Wawancara Staff/Pegawai Lembaga)
 1. Apa saja program pelatihan yang ada di Institut Kemandirian Dompok Duafa?
 2. Apa pekerjaan yang anda lakukan?
 3. Apa saja sarana & prasarana yang ada sebagai penunjang pelatihan?
 4. Berapa jumlah keseluruhan peserta pelatihan serta alumni?
 5. Bagaimana prosedur bagi yang ingin menjadi anggota pelatihan?

- ✓ (Wawancara Peserta Pelatihan)
 1. Sudah berapa lama anda mengikuti pelatihan di IKDD?
 2. Dari mana anda mengetahui informasi tentang IKDD?
 3. Apa kegiatan atau pekerjaan sebelum mengikuti pelatihan di IKDD?
 4. Bagaimana persyaratan ketika anda menjadi peserta IKDD?
 5. Apa saja materi pelatihan yang anda dapatkan?
 6. Apakah pelatih sudah cukup baik dan dapat anda mengerti?
 7. Apa saja yang anda dapatkan dari pelatihan di IKDD?
 8. Apa kendala anda dalam mengikuti pelatihan ini?
 9. Apa yang anda harapkan dengan mengikuti pelatihan ini dan setelah keluar?

- ✓ (Wawancara Alumni)
 1. Sudah berapa lama anda menjadi alumni IKDD?
 2. Apa kegiatan / pekerjaan anda sekarang?
 3. Apakah IKDD membantu anda dalam mencari pekerjaan?
 4. Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah menjadi alumni IKDD?
 5. Apa saja yang anda dapatkan selama mengikuti pelatihan di IKDD?
 6. Apa kesan anda selama mengikuti pelatihan di IKDD?
 7. Apa harapan anda kedepan terhadap IKDD?

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber 1		
Nama	:	Very Aria Firmansyah
Jabatan	:	<i>Program Manager</i>
Waktu	:	Senin, 15 April 2013
Tempat	:	Institut Kemandirian

- Apa sebenarnya Institut Kemandirian Dompot Duafa?

IKDD atau Institut Kemandirian Dompot Duafa itu merupakan salah satu lembaga, Badan Semi Otonom atau jejaring biasa kita menyebutnya dimana lembaga ini menanganani pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui pelatihan-pelatihan keterampilan yang aplikatif dan pelatihan kewirausahaan.

- Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya IKDD?

IK pertama kali berdiri pada tanggal 23 Mei 2004 dan kira-kira 8 tahun IK sudah mencetak kurang lebih 3400 alumni. Awalnya Dompot Duafa memang sudah memiliki lembaga pendidikan formal yakni LPI (Lembaga Pendidikan Islam) nah disamping itu Dompot Duafa juga ingin membuat yang informal. Dulunya IK sendiri masih bersifat Project, artinya tidak resmi terlembagakan seperti sekarang. Dicarilah siapa yang kiranya mau mengelola. Masuklah beberapa proposal ada yang kursus bengkel, kewirausahaan, dan lainnya. Pertama kali project berjalan pelatihan yang diusung adalah kewirausahaan. Dilatihlah mulai dari mental, keahlian, dan sebagainya yang memah diarahkan pada kewirausahaan. Setelah itu barulah peserta dapat memilih berbagai macam pelatihan yang juga dibuat seperti teknisi handphone, menjahit, tata busana, dan lain-lain. Ya sebenarnya memang garda terbesar peradaban zakat ini kan untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran.

- Apa tujuan utama dibentuknya Institut Kemandirian Dompot Duafa?

Ya seperti itu tadi, tujuan dasarnya adalah sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Jadi pada dasarnya kita itu pengennya ya menjadi role model atau lembaga rujukan untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Itu lah tujuan yang kita inginkan. Dan juga kita ingin seluruh siswa IK itu bisa mandiri. Ada yang memang sebagian berwirausaha dan ada pula yang berkarir.

➤ Bagaimana proses dan tahapan pelatihan keterampilan di IK?

Prosesnya seperti yang ada pada skema tadi, jadi diawali dari kita sosialisasi dari media online maupun non online. Lalu dibukalah pendaftaran secara terbuka pada waktu yang telah ditentukan. Setelah proses pendaftaran dilakukan dan melewati proses seleksi, baru lah mereka yang telah resmi diterima kemudian di interview selanjutnya setelah minat dan bakatnya kelihatan barulah masuk pada tahap penjurusan. Setelah itu masuk pada fase diklat, nanti ada kegiatan belajar mengajar lalu dua hari terakhir ada juga job training atau praktek kerja lapangan. Seperti mengadakan bazaar atau event-event tertentu semacam service handphone gratis, bagi yang teknisi handphone. Ada yang service motor gratis bagi pelatihan otomotif dan lain sebagainya. Dalam diklat itu ada juga kelas pembentukan karakter setiap hari jumat, kemudian ada juga pembinaan asrama. Jadi yang gak bisa shalat kita harapkan disini jadi bisa, yang gak bisa baca quran jadi bisa. Jadi memang yang namanya lembaga zakat itu ya lembaga dakwah, artinya ada sharing nilai yang harus diberikan. Kemudian setelah evaluasi, ketika dia lulus maka dia lanjut pada tahap selanjutnya dan mendapatkan sertifikat. Setelah lulus dan mendapat sertifikat lalu kita berikan kesempatan magang selama satu bulan dengan bermodalkan surat dan jurnal magang, mereka bisa mencari tempat sendiri ataupun dari link-link alumni yang memang cukup banyak. Nah fase magang inilah yang sebenarnya menjadi fase krusial dimana kompetensi yang sudah mereka miliki itu bisa di aplikasikan atau tidak. Setelah magang masih ada fase pendampingan lebih lanjut, apakah mereka memilih untuk berkarir dengan arahan kami ataupun mereka mencari sendiri.

➤ Siapa saja dan seperti apa persyaratan untuk menjadi peserta pelatihan?

Selain melalui pendaftaran secara online tadi, ada pula yang sifatnya menjemput bola. Yakni kemitraan program. Maksudnya ada lembaga-lembaga atau yayasan-yayasan di Provinsi atau kota lain yang bias menjadi mitra kita, yang bias menggarap potensi mustahik di lingkungan sekitar. Jadi mereka mencari mustahik dan mengirim ke kita lalu kita berdayakan. Atau ada juga yang bersifat exhouse yaitu IK mengadakan pelatihan di daerah tertentu. Ini lah yang disebut kemitraan program. Adapun pendanaannya tidak hanya dari dana zakat, tetapi juga melalui dana CSR atau filantropi yakni mereka para pengusaha professional yang mau men share ilmunya.

- Seperti apa kaitannya antara Pemberdayaan Masyarakat dengan program pelatihan keterampilan yang ada di IK?

Pada dasarnya konsep pendayaangunaan suatu program itu kan ada tiga. Yang pertama charity, yang sifatnya hanya memberi saja lalu selesai. Kalo contohnya di Dompot Duafa itu seperti LKC atau bantuan bencana alam. Lalu yang kedua yakni Development, seperti LPI. Misalkan begini, ada orang miskin dan punya anak yang pintar kita berdayakan dengan kita sekolahkan gratis. Nah itu namanya Development atau pengembangan, karena tidak bisa menyelesaikan masalah kemiskinan pada saat itu. Tapi diharapkan nantinya bisa memutus rantai kemiskinan. Tentunya dengan kita berikan knowledge, attitude serta berbagai macam pendidikan. Sama seperti pada diklat IK sendiri, tetapi hanya diklatnya saja ya. Diklat itu sifatnya pengembangan saja. Dan yang terakhir adalah Empowerment. Nah model ini lah yang disebut sebagai pemberdayaan, tapi satu hal yang harus diingat orang miskin itu tidak semuanya bisa diberdayakan. Dan kemudian, nanti melalui pemberdayaan inilah mereka mampu mengentaskan kemiskinan. Itulah sebenarnya pemberdayaan, bukan seperti hari ini banyak yang bilang program-program pemberdayaan tetapi malah terkesan seperti berhutang. Diberikan pinjaman modal, tetapi dengan margin bunga tertentu. Itu sangat tidak efektif menurut saya.

- Apa saja hasil yang dicapai serta perubahan yang anda lihat?

Alhamdulillah, banyak sekali hasil yang memang kita rasakan manfaatnya baik itu bagi kami sendiri dan khususnya bagi mereka yang telah menjadi alumni pelatihan di Institut Kemandirian. Misalnya saja ada banyak info dari alumni mengenai keadaan atau manfaat yang mereka rasakan. Tidak jarang mereka berkunjung silaturahmi kesini. Ada diantara mereka yang bahkan memiliki usaha sendiri yang cukup besar lalu mencari pegawai kesini. Atau juga mereka yang menjadi pekerja di perusahaan-perusahaan tertentu. Karena kami meyakini apa yang ditanamkan bagi mereka baik dari segi kemampuan, keahlian dan yang terpenting nilai-nilai dalam kehidupan yang mandiri serta nilai islami. Memang tidak ada beberapa yang juga diantara mereka tidak berhasil, entah tidak lulus atau masih belum memiliki pekerjaan secara layak. Seperti yang saya katakan sebelumnya, pada dasarnya memang tidak semua orang miskin yan dapat kita berdayakan. Apalagi faktor minimnya kemauan dan motivasi yang dapat menghambat tujuan dari suksesnya pelatihan ini.

Narasumber 2

Nama	:	Mulyono
Jabatan	:	<i>Training Coordinator</i>
Waktu	:	Kamis, 18 April 2013
Tempat	:	Institut Kemandirian

- Apa saja program pelatihan yang ada di Institut Kemandirian?

Sebenarnya kita punya rancangan programnya banyak, tetapi biasanya tiap periode pelatihan hanya melaksanakan pelatihan yang memang kita konsepkan secara matang. Artinya tidak semua program yang ada kita laksanakan. Misalkan saja tahun ini ada beberapa pelatihan yang tidak kami adakan seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan handycraft lalu ternak lele, dan masih ada beberapa yang lainnya. Jadi untuk tahun ini, yang masing-masing terbagi dalam beberapa periode yakni : Pelatihan teknisi handphone, pelatihan menjahit, pelatihan salon muslimah terus pelatihan mengemudi, dan pelatihan otomotif. Nanti untuk lebih lengkap lagi mas bisa lihat di website kami disitu ada penjadwalan program serta rancangan program apa saja yang akan kami laksanakan.

- Apa pekerjaan yang anda lakukan?

Memang karena belum terlalu banyak SDM yang ada di IK jadi satu orang itu ya bisa berperan ganda, multifungsi lah. Kalo saya sendiri lumayan banyak juga yang dikerjakan, terutama karena saya sebagai koordinator pelatihan ya pastinya memantau dari awal hingga akhir proses pelatihan berlangsung. Mulai dari pendaftaran peserta sampai mengurus keluarnya peserta yang telah lulus. Memberi pengarahan ketika pertama masuk, selain itu juga mengkoordinasikan instruktur pelatihan dalam melakukan proses belajar mengajar ya. Atau kadang juga kami biasa rapat antar pengurus dalam melakukan inovasi dan perencanaan untuk program kedepan.

- Apa saja sarana & prasarana yang ada sebagai penunjang pelatihan?

Disini kalo bisa dibilang memadai dan lengkap ya sangat memadai ya. Pertama gedung ini sendiri sekarang resmi milik IK sendiri, gak kaya dulu yang masih gedung sewaan. Fasilitas-fasilitas lain juga lumayan lengkap ya, seperti asrama bagi mereka yang tempat tinggalnya jauh. Kelas dan aula untuk pertemuan atau kegiatan belajar mengajar. Banyak sih, sarana dan prasarana kira-kira sudah mencukupi lah kalo menurut saya. Baik itu

fasilitas yang dipergunakan untuk umum, untuk karyawan ataupun untuk menunjang proses pelatihan bagi peserta.

- Berapa jumlah keseluruhan peserta pelatihan serta alumni?

Kalo untuk pastinya sih mas bisa lihat nanti data kami, berapa tepatnya peserta dan berapa yang telah menjadi alumni. Tapi yang saya tahu peserta saat ini ditambah sama alumni dari awal yang pasti tidak kurang dari 3000 an orang. Itu sudah termasuk pelatihan yang kami laksanakan secara exhouse, pelatihan yang dilaksanakan diluar kampus.

- Bagaimana prosedur bagi yang ingin menjadi anggota pelatihan?

Yang pasti memenuhi persyaratan terlebih dahulu, setelah itu calon peserta dapat mendaftarkan diri melalui online. Kalo persyaratannya sendiri ya pastinya mereka yang dari kalangan tidak mampu ya. Karena kita lembaga zakat yang orientasinya memang berupaya mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Apalagi nama lembaganya sendiri aja dompet duafa, jadi ya memang hak nya orang yang tidak mampu. Untuk syarat lainnya ya seperti pas foto, fotocopy ktp sama ijazah. Lalu mengikuti tes pada waktu yang telah ditentukan dan tentunya bebas biaya.

Narasumber 3		
Nama	:	M. Rizki Aulia
Jabatan	:	Insturuktur Pelatihan Kewirausahaan
Waktu	:	Kamis, 18 April 2013
Tempat	:	Institut Kemandirian

- Sudah berapa lama anda bekerja di Institut Kemandirian Dompot Duafa?
Belum lama juga, kira-kira 2 tahunan.

- Materi apa saja yang anda berikan dalam pelatihan?

Karena kebetulan saya ngelatihnya pelatihan kewirausahaan, jadi materi-materi yang saya berikan ya seputar kewirausahaan. Tapi kewirausahaan kita disini lebih cenderung pada sales marketing, yaitu bagaimana prinsip dalam menawarkan barang atau jasa, strategi, teknik, dan lain sebagainya

- **Bagaimana metode pelatihan yang anda terapkan?**

Biasanya dengan modul khusus, peserta diminta untuk mempelajari selain saya juga memberikan masukan dari apa yang saya ketahui. Selain itu pelatihan ini memang lebih menekankan pada praktek dibandingkan teori, meskipun memang teori juga sangat penting. Nah hal intinya nanti ada pada fase magang, dimana peserta disalurkan langsung kerja lapangan untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan di kampus. Tapi kaya ujian gitu juga diberikan, tujuannya untuk melatih dan agar lebih mudah dalam pemahaman mereka tentang dunia sales marketing.
- **Bagaimana menurut anda adanya pelatihan seperti ini?**

Tentu saja sangat baik dan bermanfaat ya, bener-bener membantu mereka yang ingin mandiri dan merubah nasib. Menurut saya ini bantuan yang memberdayakan secara riil.
- **Apakah memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat luas?**

Kalo dibilang bagi masyarakat luas sih nggak, tapi pelatihan ini merupakan wujud langkah nyata dalam pemberdayaan masyarakat. Yang tadinya pengangguran jadi punya pekerjaan, disamping itu kan mereka jadi bisa menafkahi keluarga lebih-lebih kalo bisa membuka lapangan pekerjaan lagi bagi orang lain.
- **Apa hambatan yang anda alami ketika memberikan pelatihan?**

Yang paling susah itu ya kadang daya tangkap mereka itu agak lamban. Jadi mungkin perlu kesabaran yang lebih aja. Tapi kalo dilihat dari segi semangat sih kebanyakan para peserta sangat bersemangat sekali.
- **Seberapa efektifkah menurut anda pemberdayaan dalam bentuk pelatihan keterampilan seperti di IK?**

Menurut saya sangat efektif sekali, karena dampak yang diberikan itu secara tidak langsung bisa lebih luas dibandingkan bantuan-bantuan yang tidak berkelanjutan. Dengan mereka mandiri dan terampil itu menurut saya dapat menjadi sangat bermanfaat loh.

Narasumber 4		
Nama	:	Mahmud Hasan
Jabatan	:	Instruktur Pelatihan Teknisi Handphone
Waktu	:	Kamis, 18 April 2013
Tempat	:	Institut Kemandirian

- Sudah berapa lama anda bekerja di Institut Kemandirian Dompot Duafa?
Saya ngajar disini mulai tahun 2010 Mas, tapi dulu waktu IK masih di Pasar Rebo Saya juga pernah jadi pelatih. Sempat kerja diluar dulu.
- Materi apa saja yang anda berikan dalam pelatihan?
Materi pelatihannya meliputi permasalahan software dan hardware pada handphone. Secara umum sih memang tiap sistem berbeda-beda, jadi tahapannya materi yang diberikan bersifat umum. Setelah itu juga diberikan tentang teknis perbaikan kerusakan yang sering terjadi. Memang kebanyakan buat handphone cina yang lebih mudah. Tetapi juga kami ajarkan seputar blackberry atau handphone yang berkelas lainnya lah. Kalo software lebih cenderung menggunakan komputer ya, jadi dalam pelatihan handphone sebenarnya lebih menekan buat nyervis hardware. Kalo ada jaringan yang putus, soal lcd, sinyal, masih banyak sih.
- Bagaimana metode pelatihan yang anda terapkan?
Metode penyampaian sama aja kaya pelatihan yang lain, peserta diminta untuk mempelajari secara teori. Diberikan modul-modul seputar perbaikan handphone. Kadang saya menyampaikan lewat presentasi dari slide tetapi juga biasanya langsung pada praktek. Mereka saya perlihatkan bagaimana teknik mengecek arus, menyolder, membuka part handpohne atau menginstall software. Selebihnya mereka sendiri yang melakukan dengan pengawasan dari saya dan temen yang biasa bantu ngajar juga.
- Bagaimana menurut anda adanya pelatihan seperti ini?
Bagus sih menurut saya. Lebih memberikan manfaat yang berasa gitu buat para peserta. Apalagi mereka yang memang pada awalnya udah punya basic, terus minat dan bakatnya juga kelihatan. Otomatis untuk mengasah keterampilan seperti ini pun juga pasti lebih mudah menyerap. Mudah-

mudahan sih model pelatihan seperti bisa banyak ditiru oeh lembaga-lebaga yang ada ya, terus disini juga bisa lebih gede lagi.

- Apa hambatan yang anda alami ketika memberikan pelatihan?

Kalo untuk ngelatih nyervis handphone sih pasti kendala bisa jadi lebih besar dari yang lain. Proses pemahamannya juga lebih rumit, kecuali ya itu tadi mereka dasarnya emang udah punya basic. Kadang ada yang susah banget ngajarinnya, ya memang harus berulang-ulang. Kaya perlengkapan dan teknis juga nyervis handphone memang lebih ribet.

- Seberapa efektifkah menurut anda pemberdayaan dalam bentuk pelatihan keterampilan seperti di IK?

Kalo dibilang efektif ya tergantung sih. Kalo peserta bisa memanfaatkan kesempatan pelatihan yang gratis ini sebaik mungkin terus bisa membawa rejeki buat dia ya tentunya efektif banget. Apalagi sekarang kan orang nyari kerja juga yang paling dibutuhkan skill.

Narasumber 5

Nama	:	Syarif Dzul Fahmi
Jabatan	:	Peserta Pelatihan
Waktu	:	Senin, 22 April 2013
Tempat	:	Institut Kemandirian

- Dari mana anda mengetahui informasi tentang IKDD?

Taunya sih kemaren ada temen yang ngabarin, terus dia kasih link websitenya IK. Pas saya coba buka kayanya menarik juga nih. Bisa dilatih keterampilan gratis. Langsung aja saya mendaftar, dan alhamdulillah sekarang ikut pelatihan servis handphone.

- Apa kegiatan atau pekerjaan sebelum mengikuti pelatihan di IKDD?

Ya gitu lah, gak jelas juga ngapain. Mau ngelanjut sma tapi ga ada biaya. Sekolah cuman smp doank. Kadang ya bantu bapak aja dipasar.

- Bagaimana persyaratan ketika anda menjadi peserta IKDD?

Syaratnya tu ktp terus ijazah smp sama ngisi formulir dan SKTM.

- Apa saja materi pelatihan yang anda dapatkan?
Banyak juga sih, gimana caranya flash software handphone, terus teknik teknik membuka semua part. Sama nyolder jaringan-jaringan kalo ada yang rusak. Banyak lah. Alhamdulillah jadi cukup ngerti sekarang.
- Apakah pelatih sudah cukup baik dan dapat anda mengerti?
Iya lumayan ngerti lah.
- Apa saja yang anda dapatkan dari pelatihan di IKDD?
Yang saya dapetin ya pengalaman, temen-temen, terus ilmu juga pastinya.
- Apa kendala anda dalam mengikuti pelatihan ini?
Gak ada sih lancar-lancar aja, paling suka kepikiran aja sama orang tua, biasa saya bantu-bantu. Soalnya disini tinggal di asrama.
- Apa yang anda harapkan dengan mengikuti pelatihan ini dan setelah keluar?
Bisa dapet modal terus buka usaha sendiri sih pengennya. Kalo gak ya bisa kerja ditempat yang enak, dengan modal keahlian yang dikasih sama IK.

Narasumber 6	
Nama	: Hasyim Asyari
Jabatan	: Peserta Pelatihan
Waktu	: Senin, 22 April 2013
Tempat	: Institut Kemandirian

- Dari mana anda mengetahui informasi tentang IKDD?
Dulu emang pernah ada temen yang ikut juga, terus saya dikasih tau disuruh ikut juga, gratis gitu katanya.
- Apa kegiatan atau pekerjaan sebelum mengikuti pelatihan di IKDD?
Saya buruh bangunan, tapi ya kalo lagi ga ada kerjaan biasanya ikut nyuci steam motor sama temen.

- Bagaimana persyaratan ketika anda menjadi peserta IKDD?
Disuruh motocopy ktp sama ijazah doank. Sama foto. Terus diminta SKTM dari kelurahan.
- Apa saja materi pelatihan yang anda dapatkan?
Caranya nyetir mobil yang bener terus teknik-tekniknya, diajarin tuh mas. Dulu soalnya pernah ditawarkan jadi supir, liat temen juga gajinya lumayan. Daripada ikut kursus diluar kan mahal mas.
- Apakah pelatih sudah cukup baik dan dapat anda mengerti?
Yang ngelatih sih enak bapaknya, jadi gampang sayanya juga.
- Apa saja yang anda dapatkan dari pelatihan di IKDD?
ya saya jadi bisa nyetir lancar, sekarang udah lumayan nih.
- Apa kendala anda dalam mengikuti pelatihan ini?
kalo kendala mah gak ada malah saya semangat banget.
- Apa yang anda harapkan dengan mengikuti pelatihan ini dan setelah keluar?
Bisa ngasilin duit yang banyak dah, bantu orang tua sama buat biaya sekolah adik saya.

Narasumber 7

Nama	:	Hendriyanto
Jabatan	:	Alumni Institut Kemandirian
Waktu	:	Kamis, 25 April 2013
Tempat	:	Kemandirian Cell, Tangerang

- Sudah berapa lama anda menjadi alumni IKDD?
Saya itu dulu ikut pelatihan di IK tahun 2010 pertengahan kalo gak salah.
- Apa kegiatan / pekerjaan anda sekarang?
Ya alhamdulillah begini udah punya usaha sendiri buka counter hp. Jualan pulsa sama handphone, terus kadang banyak juga yang mau nyervice hp.

- Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari pekerjaan ini?
Wah yang namanya juga usaha ya mas, suka gak tentu juga sih. Tapi biasanya kalo ditotal-totalin sih sebulan itu pemasukan gak kurang dari 3 juta sih. Itu dari penjualan pulsa, perdana, servis handphone. Sering juga jualan hp temen yang bekas-bekas atau kalo nggak suka ada orang yang jual hp nya jadi saya jual lagi. Hasilnya lumayan banget tuh. Kalo jual hp baru mungkin karena stok handphone yang saya jual cuman dikit ya, orang juga kalo mau beli hp pasti ke itc gitu.
- Apakah IKDD membantu anda dalam mencari pekerjaan?
Kebetulan dulu saya pas lulus itu ditawarkan buat kerja ditempat saya magang. Awalnya kerja disana, gak lama sih terus saya langsung nyari pinjaman buat modal buka counter sendiri. Alhamdulillah sekarang bisa sedikit berkembang.
- Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah menjadi alumni IKDD?
Bermanfaat sekali. Lebih ngerasa ada keahlian aja. Memang dulu sebelumnya saya juga seneng bongkar-bongkar handphone gitu mas, nah saya fikir harus ikut kursus nih biar lebih jelas aja teknik-tekniknya. Dimana-mana saya liat tempat pelatihan kursus gitu pada mahal-mahal amat, pas saya liat di internet ternyata ditangerang ada yang gratis, langsung aja saya nyoba daftar. Alhamdulillah banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan pas ikut pelatihan dulu.
- Apa kesan anda selama mengikuti pelatihan di IKDD?
Orang-orang disana pada baik-baik, terus selain saya dilatih nyervis handphone kita juga bisa belajar ngaji, udah kaya pesantren dah. Pokoknya banyak pengalaman yang saya dapet disana.
- Apa harapan anda kedepan terhadap IKDD?
Harapan saya mudah-mudahan IK jadi tambah besar ya biar lebih banyak lagi yang ikut pelatihan terus bisa mengurangi pengangguran. Bisa punya cabang di mana-mana gitu, di kampung sama di daerah lah.

Narasumber 8

Nama	:	Siti Aisyah Ikowati
Jabatan	:	Alumni Institut Kemandirian
Waktu	:	Kamis, 25 April 2013
Tempat	:	Salon Muslimah Bu Iko, Tangerang

- Sudah berapa lama anda menjadi alumni IKDD?
Udah 3 tahunan mas.
- Apa kegiatan / pekerjaan anda sekarang?
Alhamdulillah sekarang saya udah bisa buka salon sendiri, punya 2 karyawan. Lumayan lah mas, sekarang saya bisa kaya gini syukur banget dulu bisa ikut pelatihan salon muslimah di IK. Bisa buat anak sekolah sama buat makan sehari-hari.
- Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari pekerjaan ini?
Kurang lebih ya 2-3 jutaan lah sebulannya mas. Tapi kadang lebih juga kalo banyak yang pada dateng. Biasa yang sering mah ibu-ibu, tapi anak muda juga pada suka kesini.
- Apakah IKDD membantu anda dalam mencari pekerjaan?
Iya mas, dulu emang ditawarkan. Jadi kita juga dibantu nyalurin ketempat-tempat kerja juga. Saya ambil aja, kerjanya disalon daerah Curug. Waktu itu sih saya emang udah kerja mas, tapi bukan kerja salon kaya sekarang. Dulu saya jadi OB di kantor. Nah pas ada yang ngasih tau ada pelatihan gitu saya ikut aja, walupun udah tua tapi alhamdulillah bisa diterima, terus kerja disalon. Gak lama saya pinjem modal aja buka salon sendiri.
- Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah menjadi alumni IKDD?
Alhamdulillah ya mas, dulu mah makan aja kayanya susah banget, soalnya berapa sih gaji ob mas. Belum suami saya juga gak kerja. Sekarang udah bisa punya salon kecil-kecilan ya lumayan lah. Banyak juga yang tertarik, banyak yang berjilbab soalnya mah kan sekarang. Apalagi model jilbab juga macem-macem sekarang. Saya jadi bisa sekalian jualan jilbab juga disalon sama dirumah.

- Apa saja yang anda dapatkan selama mengikuti pelatihan di IKDD?
Dulu ya diajarin gimana cara kerja salon-salon gitu mas, banyak macenya juga sih kaya potong rambut, perawatan, trus facial juga. Saya mah dulu ikut-ikut aja, eh ternyata bisa dikasih pencerahan juga biar bisa buka salon sendiri. Bersyukur banget deh.

- Apa kesan anda selama mengikuti pelatihan di IKDD?
Gak ada sih ya, tadinya agak malu juga karena saya juga udah tua sendiri. Tapi karena saya pikir kalo ikut bisa ngerubah nasib ya kenapa gak mas. Suami saya juga gak ngelarang, akhirnya ya nekat aja. Alhamdulillah deh banyak juga manfaatnya buat saya. Bisa minjem modal juga ke temen-temen atau kalo butuh karyawan saya kontak aja ke IK.

- Apa harapan anda kedepan terhadap IKDD?
Mudah-mudahan lebih maju deh terus lebih banyak lagi yang bisa dilatih dan diberdayakan oleh IK Dompot Duafa. Daripada tempat kursus-kursus gitu sekarang mah gak murah mas, ada tempat kursus jahit sama salon kita bayarnya kaya kuliah aja.









USAHA MANDIRI ALUMNI INSTITUT KEMANDIRIAN



TEKNO MOTOR

Melayani Service dan Spare Part

Alumni Institut Kemandirian Pelatihan Teknisi Sepeda Motor

Jl. Raya KH. Khalimi
Kp. Kopeng
Caringin Bogor

☎ 0838 9957 2138

www.institutkemandirian.org



Sablon

Alumni Institut Kemandirian Pelatihan Sablon

Jl. Tirta Atmaja Km 1
Kp. Tangkoko
Kabandungan
Sukabumi

☎ 0856 5959 6575

www.institutkemandirian.org



Salon Bu Iko

Salon Muslimah

Alumni Institut Kemandirian Pelatihan Salon Muslimah

Perum Binong Permal
Blok H 20 A No. 9
Curug, Tangerang

☎ (021) 598 4597

www.institutkemandirian.org



Rumah Kaki Palsu

Bengkel Pembuatan Kaki Palsu

Alumni Institut Kemandirian Pelatihan Pembuatan Kaki Palsu

Jl. Bukit Barisan No. 4
Blok C1
Kota Bumi Tangerang

☎ 0878 8300 0205

www.institutkemandirian.org



SAHABAT CELL

Service & Jual Beli HP

Alumni Institut Kemandirian Pelatihan Teknisi Handphone

Jl. Mess AL No. 79
Kel. Jati Raga
Jati Sampurna, Bekasi

☎ (021) 9680 8143

www.institutkemandirian.org



KEMANDIRIAN CELL

Service & Jual Beli HP

Alumni Institut Kemandirian Pelatihan Teknisi Handphone

Jl. Pandan Raya
Blok 1 No. 10
Cibodas Karawaci

☎ 0857 1180 2920

www.institutkemandirian.org



GALAXY CELL

Service & Jual Beli HP

Alumni Institut Kemandirian Pelatihan Teknisi Handphone

Jl. Panyindangan
Kulon Pecuk Bonjot
Blok Tower XL
Indramayu

☎ 0878 2874 0400

www.institutkemandirian.org



Zenny Collection

Salon Muslimah

Alumni Institut Kemandirian Pelatihan Salon Muslimah

Jl. Kasuari Blok A15
Kunciran Mas Permal
Tangerang

☎ (021) 9697 6945

www.institutkemandirian.org

KILAS BERITA INSTITUT KEMANDIRIAN

Gelombang Pemberdayaan Menerjang Tangerang

Dudung Badrujaman, (*Pendamping Program Exhouse*) May 3, 2013

Institut Kemandirian Dompot Dhuafa bersama PT Prudential Life Insurance kembali melebarkan sayapnya ke arah barat ibu kota. Semangat mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yang dikemas dalam Program Pemuda Tangguh menjadi pilihan untuk mengentaskan pengangguran di provinsi banten ini.



Dalam pelaksanaannya IK Dompot Dhuafa bekerjasama dengan yayasan Rumah Yatim dan Dhuafa Hifzul Amanah (RYDHA) yang berkedudukan di Kp. Pasar Sore, RT 06/02, Desa Banyu Asih, Kec. Mauk,

Kab. Tangerang. IK Dompot Dhuafa-Prudential membuat beberapa program di tangerang ini diantaranya pelatihan Fashion& Desain, Teknisi HP, Tata Boga Tematik, dan Pelatihan IT dengan konsentrasi Desain grafis. Untuk bulan ini pelatihan yang dilaksanakan adalah Fashion dan Teknisi HP. Pelatihan Fashion dilaksanakan selama dua bulan dan teknisi HP akan dilaksanakan selama 3 minggu dengan target peserta total sebanyak 45 orang yang terdiri dari HP sebanyak 25 orang dan fashion 20 orang.

Kegiatan diawali dengan tahap seleksi calon peserta sebagai cara untuk menguji sejauh mana pengetahuan awal mereka tentang jenis pelatihan yang akan diikuti, serta untuk menguji komitmen, motivasi, harapan mereka pada sesi wawancara. Kegiatan seleksi ini dilakukan 2 tahap, Kegiatan seleksi tahap 1 di ikuti oleh 20 orang yang berasal dari calon peserta HP dan Fashion. Mereka sangat antusias mengikuti tahapan seleksi yang diawali dengan tes tulis dan wawancara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2013. Sementara seleksi tahap dua dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2013 dengan diikuti oleh 9 calon peserta dari dua jenis pelatihan yang berbeda. Sesi wawancara ini dilakukan

oleh oleh tim Exhouse Prudential Institut Kemandirian yaitu Arief Rachman S,KG, Teguh Asgara Sitepu, SIP, dan Dudung Badrujaman, S.Pd.

Pasca kegiatan wawancara ini akan diadakan pembukaan pelatihan yang akan dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 mei 2013 di Aula Yayasan Rydha, Mauk, Tangerang, dan akan dihadiri oleh Tim dari Institut Kemandirian Dompot Dhuafa, Pengurus Yayasan Rydha, dan peserta pelatihan HP dan Fashion.



Profil calon peserta yang di wawancarai berasal dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial. Namun kesemuanya merupakan para pemuda yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau masih menganggur dan memiliki kemauan untuk merubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik. Cita-cita kemandirian yang di wujudkan

dengan bentuk program pemuda tangguh seakan menjawab harapan mereka para perindu kemandirian untuk merubah diri bemetamorfosa menjadi pribadi tangguh yang siap berwirausaha.

Institut Kemandirian Merambah Jakarta

Dudung Badrujaman, (*Pendamping Program Exhouse*) March 12, 2013

“Faidza farogta fanshob” (maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain). (QS. As-Syarh: 7)

Sebuah ayat di dalam Al-Qur'an surah As Syarh ini seakan menjadi gambaran apa yang di lakukan Institut Kemandirian Dompot Dhuafa yang bekerjasama dengan Prudential. Setelah selesai melaksanakan pelatihan keterampilan teknisi handphone dan tataboga di Bogor. Minggu ini IK Dompot Dhuafa merambah jakarta. Hal tersebut ditandai dengan dibuka-nya pelatihan teknisi handphone Jakarta yang dilaksanakan di Aula Yayasan Al-Asykar, Otista, Jakarta Timur, pada hari jum'at tanggal 8 Maret 2013, jam 09.30 wib.

Acara diawali dengan pembukaan oleh MC (dudung badrujaman) dan dilanjutkan dengan pembacaan surah al-fatihah secara bersama-sama untuk menambah keberkahan acara. Acara dilanjutkan dengan sambutan dari Yayasan



Al-Asykar oleh ustad Abdullah. Dalam sambutannya beliau sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa dan Prudential ini sebagai bentuk kepedulian akan kondisi pengangguran

produktif di daerah Jakarta. Beliau juga menyampaikan sejarah terbentuknya Masjid Abubakar yang merupakan cikal bakal Yayasan Al-Asykar dan sekaligus sebagai sekretariat Yayasan.

“Masjid ini adalah wakaf, dibangun karena keprihatinan tidak ada masjid di samping jalan di jalan Otista ini, sementara klo ingin shalat harus masuk ke gang kecil di dalam” tutur ust Abdullah. Bangunan yang terdiri dari lima lantai ini memiliki fungsi yang bermacam-macam. Dilantai pertama dan kedua di gunakan untuk shalat (mesjid). Lantai tiga adalah aula, lantai empat dan lima di peruntukan bagi kantor yang disewakan nantinya.

“ Di lantai empat dan lima gedung ini akan di sewakan untuk perkantoran, hasilnya nanti digunakan untuk operasional Yayasan dan masjid” tambah ust Abdullah.

Di akhir sambutannya beliau juga sampaikan pesan kepada calon peserta pelatihan agar nantinya (ketika pelatihan sudah berjalan) dikondisikan untuk mengikuti shalat berjamaah bersama di masjid. Sambutan kedua dari Institut Kemandirian Dompot Dhuafa yang disampaikan oleh mbk Rodianauli Pane, S.Sos. dalam sambutannya beliau menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak Yayasan yang telah memberikan fasilitas tempat untuk pelatihan dan kepada peserta pelatihan agar bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan sampai akhir.

Setelah acara sambutan-sambutan usai, maka giliran instruktur mengambil peran. Mas Yulianto sebagai Instruktur peltihan Teknisi Handphone wilayah jakarta, menyampaikan gambaran kegiatan yang nantinya akan di laksanakan oleh peserta dari hari pertama sampai hari terakhir. Dalam sesi ini, peserta dipersilahkan untuk bertanya hal –hal yang belum difahami.

Sebelum rangkaian acara pembukaan diakhiri diadakan acara perkenalan dan penyampaian harapan masing-masing dengan mengikuti pelatihan ini.



Berbagai paparan dan harapan dari peserta tersampaikan ada yang ingin belajar untuk peningkatan skill pribadi, membuka usaha servis HP, sampai ada seorang peserta yang menyampaikan visi nya untuk memberikan manfaat

untuk orang lain di sekitar tempat tinggalnya, agar keterampilan mereka terasah dan bisa mandiri. Ada yang unik dalam pelatihan Servis Handphone Jakarta ini. Jika peserta di Bogor cenderung homogen, maka para calon peserta di Jakarta sangat heterogen melihat dari segi usia, jenis kelamin, dan latar belakang etnis. Jika di Bogor peserta pelatihan HP semuanya laki-laki, maka di jakarta perempuan pun ikut pelatihan teknisi HP, bahkan beberapa orang dari peserta jakarta adalah para mu'alaf etnis tionghoa yang diberdayakan oleh komunitas mualaf untuk mengikuti pelatihan ini. Agar mereka memiliki keterampilan untuk berwirausaha dan bisa mandiri secara finansial.

Acara pembukaan ini sebagai langkah awal dalam melaksanakan pelatihan Teknisi Handphone yang sedianya akan dilaksanakan mulai tanggal 11 maret 2013, dengan durasi waktu selama 15 hari, lima hari setiap minggu (senin- jum'at) dan 6 jam setiap harinya.

KERJASAMA

Institut Kemandirian mengadakan kerjasama program dengan lembaga, yayasan dan perusahaan dalam hal:

- Kerjasama yaitu kerjasama antara Institut Kemandirian dengan yayasan atau lembaga sosial di seluruh wilayah Indonesia dalam pelaksanaan program pelatihan Institut Kemandirian.
- Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu kerjasama Institut Kemandirian dengan perusahaan-perusahaan dalam hal pendanaan program pelatihan yang dilakukan di seluruh wilayah Indonesia.
- Filantropi yaitu kerjasama Institut Kemandirian dengan para profesional dalam berbagai program pelatihan dilakukan wilayah Indonesia baik program reguler maupun CSR.

MITRA PROGRAM



Institut Kemandirian Dompot Dhuafa



GRATIS
Untuk Pengangguran dan Orang-Fasilitas
Disabilitas & Penyandang Cacat Lainnya yang Buta

Solusi Gerdas Mengentaskan Kemiskinan & Pengangguran



Institut Kemandirian - Dompot Dhuafa

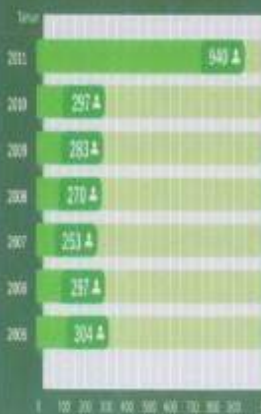
Gedung Wardah
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
Telp.: (021) 5463118, 9126 1823
Mobile: 085719349034

Donasi:
Bank Syariah Mandiri Cab. Cisarangs Jakarta
No. Rekening: 1720008181
an. Yayasan DD Republik Indonesia - IK

www.institutkemandirian.org

www.institutkemandirian.org

Grafik Peserta Pelatihan Institut Kemandirian Tahun 2005-2011



Latar Belakang

Pengangguran dan kemiskinan, dua masalah bangsa yang tak kunjung selesai, berbagai program dan aksi terus dipikirkan dan dikembangkan berbagai pihak untuk mengatasinya. Dompot Dhuafa membuat role model solusinya dengan mendirikan Institut Kemandirian pada 23 Mei 2005.

Target

Melatih dan membina 2000 orang pengangguran per tahun untuk berwindana atau mendapatkan pekerjaan yang layak.

Tujuan

Selisi-Cetus Mengentaskan Kemiskinan & Pengangguran

PROGRAM PELATIHAN

1. Pelatihan Kevirausahaan, Pelatihan ini bertujuan membangun jiwa kemandirian dan keviraausahaan peserta.
2. Pelatihan keterampilan Reguler
 - a. Pelatihan Ornamif Sepeda Motor
 - b. Pelatihan Tekstil HP
 - c. Pelatihan Fashion Class & design (Tata Busana)
 - d. Pelatihan Salon Makinmah
 - e. Pelatihan Kengerwadi.
 - f. Pelatihan E-Commerce
3. Pelatihan Keterampilan Ternak (Filantropi Kemandirian)
 - a. Pelatihan Tata Boga Ternak (Ayam Bakar, Ikan Bakar, Mie Ayam, Mie Baku, Batagor, Somay, Bubur Ayam, Bubur Kacang (jo, Gorengan, dll)
 - b. Pelatihan Tibhan Nabawi
 - c. Pelatihan Sajian, dll

FASILITAS

1. Gedung milik sendiri
2. Ruang kelas ber-AC
3. Pengajar berpengalaman
4. Tidak dipungut biaya, biaya dibayarkan Dompot Dhuafa
5. Tersedianya Fasilitas Asrama & Kamarul
6. Bersertifikat
7. Bimbingan lanjutan setelah pelatihan

BIAYA

Seluruh program tidak dipungut biaya (gratis)

JADWAL REGITAN

Waktu belajar: 08.30 - 16.30 WIB

PERSYARATAN PESERTA

1. fotocopy KTP
2. Pas foto 3x4 (3 buah)
3. Lulus seleksi
4. SKTM dan keluarga

Persyaratan khusus menjadi peserta:

1. Pengangguran
2. Tidak sedang kuliah atau sekolah
3. Tidak sedang bekerja
4. Dhuafa' tidak mampu











Data Rekap Hasil Pelatihan (2010-2012)

Untuk mengetahui berapa banyak penerima manfaat serta program pelatihan keterampilan apa saja yang dilakukan oleh Institut Kemandirian Dompot Duafa, berikut adalah tabel hasil rekap data peserta pelatihan keterampilan dari periode tahun 2010 hingga tahun 2012.

Rekap Data Peserta Tahun 2010

No	Nama Program	Jenis Program	Waktu Pelaksanaan	Lokasi	Jumlah Penerima Manfaat
REGULER					
1	Pelatihan Otomotif	Teknisi Sepeda Motor I	15 Februari-21 Mei 2010	Kampus Kemandirian	15
		Teknisi Sepeda Motor II	17 Mei-20 Agustus 2010	Kampus Kemandirian	22
		Teknisi Sepeda Motor III	01 Desember 2010- 25 Februari 2011	Kampus Kemandirian	7
2	Pelatihan Handphone	Teknisi HP I	15 Februari- 2 April 2010	Kampus Kemandirian	23
		Teknisi HP II	17 Mei- 18 Juni 2010	Kampus Kemandirian	20
		Teknisi HP III	21 Juli-16 Juli 2010	Kampus Kemandirian	14
		Teknisi HP IV	08 November - 03 Desember 2010	Kampus Kemandirian	20
		Teknisi HP V	27 Desember 2010 - 27 Januari 2011	Kampus Kemandirian	14
3	Pelatihan HP Exhouse	Teknisi HP Exhouse I	17 - 28 Mei 2010	Gondang Legi- Malang	28
		Teknisi HP Exhouse II	09-24 Juli 2010	PKBN Agrowilis-Banyumas	22
		Teknisi HP Exhouse III	09-24 Juli 2010	Pademangan	14
		IK-Dekel Tebel	27 September - 09 Oktober 2010	Kantor Kelurahan Tebet Timur	18
4	Pelatihan	Pelatihan	15 Februari -	Kampus	7

	Fashion	Menjahit I	21 Mei 2010	Kemandirian	
		Pelatihan Menjahit II	17 Mei - 20 Agustus 2010	Kampus Kemandirian	7
		Pelatihan Menjahit III	15 November 2010 - 11 Februari 2011	Kampus Kemandirian	10
5	Pelatihan Fashion Exhause	Pelatihan Menjahit-Dompet Umat	21 Juli- 20 Agustus 2010	Sumatra	15
6	Kewirausahaan	Sales Marketing I	15 - 18 Februari 2010	Kampus Kemandirian	4
		Sales Marketing II	17 - 20 Mei 2010	Kampus Kemandirian	19
		Sales Marketing III	21-24 Juni 2010	Kampus Kemandirian	4
		Sales Marketing IV	01-05 November 2010	Kampus Kemandirian	5
		Sales Marketing V	20 - 24 Desember 2010	Kampus Kemandirian	4
NON REGULER (KERJASAMA)					
7	Kerjasama IK-HRSF	Tata Boga I		Rumpin	12
		Tata Boga II	13-17 Desember 2010	Penjaringan	8
		Tata Boga III	23-29 Desember 2010	Cikupa	5
		Teknik HP		Rumpin	4
8	Kerjasama IK-ILO	Wirausaha	September 2010-Februari 2011	Klender Jakarta Timur	36
9	Kerjasama IK-PGN	Wirausaha	2010		29
Total Penerima Manfaat					386

Sumber : Arsip Lembaga

Rekap Data Peserta Tahun 2011

No	Nama Program	Jenis Pelatihan	Periode	Lokasi	Jumlah Penerima
----	--------------	-----------------	---------	--------	-----------------

					Manfaat
REGULER					
1	Pelatihan Otomotif	Teknisi Sepeda Motor III	07 Februari - 29 April 2011	Kampus Kemandirian	9
		Teknisi Sepeda Motor III	02 Mei - 22 Juli 2011	Kampus Kemandirian	18
		Teknisi Sepeda Motor IV	08 Agustus - 25 November 2011	Kampus Kemandirian	8
		Teknisi Sepeda Motor V	8 November 2011 - 28 Januari 2012	Kampus Kemandirian	5
2	Pelatihan Handphone	Teknisi Handphone III	07 Februari - 04 Maret 2011	Kampus Kemandirian	10
		Teknisi Handphone IV	13 April - 12 Mei 2011	Kampus Kemandirian	13
		Teknisi Handphone V	13 Juni - 8 Juli 2011	Kampus Kemandirian	13
		Teknisi Handphone VI	18 Juli - 12 Agustus 2011	Kampus Kemandirian	12
		Teknisi Handphone VII	19 September - 14 Oktober 2011	Kampus Kemandirian	13
		Teknisi Handphone VIII	24 Oktober - 18 November 2011	Kampus Kemandirian	7
3	Pelatihan Fashion	Pelatihan Menjahit II	07 Maret - 27 Mei 2011	Kampus Kemandirian	7
		Pelatihan Menjahit III	13 Juni - 26 Agustus 2011	Kampus Kemandirian	7
		Pelatihan Menjahit IV	07 November 2011 - 27 Januari 2012	Kampus Kemandirian	10
4	Pelatihan IT	Pelatihan IT I	10 Februari	Kampus	8

			- 07 April 2011	Kemandirian	
		Pelatihan IT II	20 April - 20 Juni 2011	Kampus Kemandirian	10
		Pelatihan IT III	13 Juni - 08 Juli 2011	Kampus Kemandirian	5
		Pelatihan IT IV	18 - 29 Juli 2011	Kampus Kemandirian	7
5	Kewirausahaan	Sales Marketing III	24- 28 Januari 2011	Kampus Kemandirian	39
		Sales Marketing IV	28 Februari - 04 Maret 2011	Kampus Kemandirian	6
		Sales Marketing V	04-08 April 2011	Kampus Kemandirian	5
		Sales Marketing VI	09-13 Mei 2011	Kampus Kemandirian	7
		Sales Marketing VII	06-11 Juni 2011	Kampus Kemandirian	7
		Sales Marketing VIII	11 - 15 Juli 2011	Kampus Kemandirian	12
		Sales Marketing IX	27-30 Setember 2011	Kampus Kemandirian	3
6	Tata Boga	Tata Boga I	20 - 23 Mei 2011	Kampus Kemandirian	9
		Tata Boga II	20 - 23 Juni 2011	Kampus Kemandirian	6
7	Salon	Salon Muslimah I	25 April - 06 Mei 2011	Kampus Kemandirian	7
8	Handycraf	Aksesoris I	06 -08 Juli 2011	Kampus Kemandirian	33
REGULER DI LUAR KELAS (EXHOUSE)					
9	IK- SMK Yuppentek	Tehnik HP	13-30 Juni 2011	Balaraja Tangerang	18
10	Pesantren Wirausaha	Pelatihan Aksesoris	20 - 21 Agustus 2011	Serdang Asri	28
11	IK-Kelurahan Serdang Kulon	Pelatihan Menjahit	18 Juli - 11 Oktober 2011	Serdang Kulon	22
NON REGULER (KERJA SAMA)					
11	IK dengan HRSF	Pelatihan Tata Boga	05-07 April 2011	Pulokambing	10

		Pelatihan Tata Boga	02-04 April 2011	Klender	15
		Pelatihan Mengemudi		Klender, penjaringan, jakarta utara	7
12	IK dengan Bazda Bogor	Teknisi Handphone	14 - 30 Maret 2011	Pusdai Bogor	18
13	IK dengan LAZ PLN	Teknisi Handphone	28 Maret-07 April 2011	Banjar Baru	29
14	IK dengan BAZMA Pertamina	Tehnik HP Cilacap	17-29 Januari 2011	Cilacap	23
		Tehnik HP Balongan	16 - 30 Mei 2011	Indramayu Balongan	18
15	IK dengan Sarikat Kerja Kaltim Parma Industri	Tehnik HP	28 Maret-07 April 2011	Bontang, kalimantan Selatan	15
16	IK dengan UPZ Pajak Masjid Sholahudin	Tehnik HP	13-30 Juni 2011	Pajak Kalibata Jakarta Selatan	16
18	IK dengan PT Chevron Geothermal Salak	Wirausaha	24-29 Januari 2011	Kampus Kemandirian	2
		Teknik Sepeda Motor	31 Januari - 27 April 2011	Kampus Kemandirian	9
		Handycraft	13 -30 Juni 2011	Kampus Kemandirian	2
		Design Grafis dan printing	13 Juni - 08 Juli 2011	Kampus Kemandirian	4
		Harmonisasi Desa	27-28 Juni 2011	Citarik Sukabumi	34
19	IK dengan LAZIZ Amaliyah ASTRA	Teknisi HP	14 - 30 Maret 2011	Sunter Jakarta Utara	21
		Teknisi HP	02-14 Mei 2011	Babelan Bkasi Utara	24
		Budi Daya Kerang Hijau		Cilincing Jakarta Utara	6
20	IK dengan Da'arut Tauhid	Teknik HP	25 Juli - 19 Agustus 2011	Ciputat	30
21	IK dengan MM, Adira, Aqua	Safety Riding	09 Juni 2011	Ciherang Bogor	
22	IK dengan Jet Korea	Wirausaha	28 Juni 2011	Kampus IK	25
23	IK dengan Menegpora	Teknik HP Petukangan	26 - 30 September	Petukangan	21

			2011		
		Teknik Hp Sekolah Master Depok			19
	Sumber : Arsip Lembaga	Pelatihan Sablon Anak Langit Tangerang	25 - 27 Oktober 2011	Tangerang	19
		Produksi alat penghemat gas Petukangan	14-18 September 2011	Petukangan	40
24	IK dengan PNPM Desa Curug Sangereng	Teknik Komputer	20 September - 17 Oktober 2011	Institut Kemandirian	20
25	IK dengan PPBI cabang Jakarta	Teknik Handphone	27 September - 17 Oktober 2011	Kampus Kemandirian	12
26	IK dengan Bazda Kabupaten Tangerang	Teknik Handphone	10 November- 02 Desember 2011	Kampus Kemandirian	24
Total Penerima Manfaat 2011					827

Rekap Data Peserta Tahun 2012

No	Nama Program	Jenis Program	Periode	Lokasi	Jumlah Penerima Manfaat
REGULER DIDALAM KAMPUS (Inhouse)					
1	Pelatihan Otomotif	Teknisi Sepeda Motor VI	01 Februari - 18 April 2012	Kampus Kemandirian	11
		Teknisi Sepeda Motor VII	07 Mei - 27 Juli 2012	Kampus Kemandirian	7
		Teknisi Sepeda Motor VIII	17 September - 07 Desember 2012	Kampus Kemandirian	12

2	Pelatihan Handphone	Teknisi Handphone IX	07 Januari - 24 Februari 2012	Kampus Kemandirian	13
		Teknisi Handphone X	14 Maret - 13 April 2012	Kampus Kemandirian	11
		Teknisi Handphone XI	07 Mei - 01 juni 2012	Kampus Kemandirian	10
		Teknisi Handphone XII	09 Juli - 03 Agustus 2012	Kampus Kemandirian	5
		Teknisi Handphone XIII	17 September - 13 Oktober 2012	Kampus Kemandirian	12
		Teknisi Handphone XV	05-30 November 2012	Kampus Kemandirian	12
3	Pelatihan Exhouse	Teknisi Handphone		Bintaro	15
		Teknisi Handphone		Kedaung	19
		Teknisi Handphone		Bintara	21
		Teknisi Handphone		Johar-Jaksel	23
		Teknisi Handphone		PPBI-Jogja	22
		Teknisi Handphone		Banten	16
		Teknisi Handphone		Bandung	23
		Teknisi Handphone		Margajaya-Bogor	10
		Teknisi Handphone	24 September - 08 Oktober 2012	Surabaya	9
4	Pelatihan Fashion	Pelatihan Menjahit V	07 Mei-10 Agustus 2012	Kampus Kemandirian	7
		Pelatihan Menjahit V	17 September- 07 desember 2012	Kampus Kemandirian	9

5	Salon	Salon Muslimah II		Kampus Kemandirian	12
6	Pelatihan Mengemudi	Pelatihan Mengemudi I	17 September - 07 Desember 2012	Kampus Kemandirian	9
		Pelatihan Mengemudi II	05-16 November 2012	Kampus Kemandirian	10
		Pelatihan Mengemudi III	17-28 Desember 2012	Kampus Kemandirian	7
7	Pelatihan kewirausahaan	Sales Marketing X	17-20 Januari 2012	Kampus Kemandirian	16
		Sales Marketing XI	06-09 Maret 2012	Kampus Kemandirian	5
		Sales Marketing XII		Kampus Kemandirian	4
		Pesantren Kewirausahaan	13-16 Agustus 2012	Kampus Kemandirian	29
		Tunas Indonesia Surabaya		Surabaya	
		Sales Marketing		Kampus Kemandirian	
REGULER DILUAR KAMPUS (Exhouse)					
8	Tata Boga	Tata Boga di Jampang	24-26 Februari 2012	Jampang	16
		Tata Boga di Bintara	28-29 Februari	Bintara Bekasi	14
		Tata Boga di Situ Gede	03-04 Maret 2012	Bogor	20
		Tata Boga di Pekalongan		Pekalongan	26
		Tata Boga di Ciawi		Ciawi	21
NON REGULER (KERJASAMA)					
9	IK-MCL (Exxon)	Pelatihan Bubut, Teknisi alat elektronik,			230

		Instalasi Listrik			
10	IK dengan Chevron	Rumah Sentra Kemandirian			11
11	IK dengan Adira	Pelatihan pembuatan Kaki Palsu			3
12	IK dengan Prudential	Program Pemuda Tangguh			16
Total Penerima Manfaat 2012					716

Sumber : Arsip Lembaga

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penerima manfaat untuk mengikuti pelatihan keterampilan di Institut Kemandirian pada periode tahun 2010-2012 yang tercatat yakni sebanyak 2268 orang.

Ada tiga kategori pelatihan berdasarkan tabel tersebut, yakni :

- a. Reguler, artinya pelatihan dilakukan di kampus Institut Kemandirian, sentra pelatihan Tangerang.
- b. *Exhouse*, artinya pelatihan dilakukan di luar kampus. Pelatihan ini tetap bersifat reguler atau diadakan oleh institut kemandirian sendiri sebagaimana pelatihan yang ada di kampus, hanya pada pelaksanaannya dilakukan melalui *event-event* tertentu di luar kampus. Biasanya pelatihan *exhouse* dilaksnakan diluar kota.
- b. Non Reguler, artinya pelatihan dilakukan dengan bekerja sama atau bermitra dengan lembaga maupun perusahaan tertentu yang menangani pelaksanaan pelatihan. Pelatihan non reguler dapat berupa program CSR dari suatu perusahaan ataupun program lainnya.

Data Peserta Periode Pertama Tahun 2013 (Periode Penelitian)

Adapun data peserta yang penulis dapatkan pada saat penelitian berlangsung dan sekarang telah menjadi alumni yakni sebagai berikut.

Pelatihan Desain dan menjahit

No	Nama	TTL	Alamat
1	Elyawati	Indramayu, 12 Agustus 1992	Ds. Cantig Kulon Kec. Cantig Kab. Indramayu
2	Lestari	Wonogiri, 31 Agustus 1986	Kontrakan Bpk Sunandar Jl. Abdul Gani No.83 Cempaka Putih Ciputat
3	Sri Rahayu	Tangerang, 26 Agustus 1995	Legok Cijantra
4	Anis Sundari	Cirebon, 21 April 1996	Kp. Suka Sari 1 RT. 01/08 Kec. Cibodas Kel. Panunggangan Barat
5	Silvi Miftahul Jannah	Jakarta, 29 Oktober 1996	Jl. Murai Raya Kav. Perkebunan
6	Nashiroh	Tangerang, 22 Juli 1993	Kp. Pasar Sore Ds. B asih Kec. Mauk Kab. Tangerang
7	Ina	Brebes, 09-02-1992	Cibago Wetan Jln Kelapa Dua Tangerang
8	Siti Maya Saroh	Pandeglang, 19-07-1997	Kebandungan RT01/01, Bantarkawung, Brebes
9	Tita Rizki	Tangerang, 23-10-1987	Kp. Asem RT01/04, Panunggangan Barat, Cibodas, Tangerang
10	Dian Muslimawati	Bogor, 05-02-1994	Kp. Mesjid RT15/03 Ds. Tegal Kunirlor, Kec. Mauk, Tangerang
11	Fepti Septiani	Magelang, 03-01-1979	Kp. Pasir RT07/02, Yys Al-Kamil
12	Ainu Rofik	Bogor, 28-08-1980	Perum Gandasari Resicence I RT04/04, Gandasari, Jatiuwung, Tangerang
13	Nana Supriatna	Jakarta, 10-03-1980	Kp. Sawah RT04/03 Jabon Mekar, Parung, Bogor
14	Dwi Retno R	Jakarta, 29 Oktober 1996	Jl. Anggur VI RT01/09 No.29 Rempoa, Ciputat
15	Teti Nurhaeni	Bandung, 23-12-1998	RT02/03 Dibogo Wetan, Tangerang

16	Suhilman	Wonogiri, 31 Agustus 1986	Jalan Layar 2 Kelapa Dua Tangerang
----	----------	---------------------------	------------------------------------

Pelatihan Teknisi Handphone

No	Nama	TTL	Alamat
1	Pahruroji	Bogor, 06 Juni 1987	Kp. Curug Rt.004/004 desa Putat Nutug Kabupaten Ciseeng
2	Nurdi Saputra	Tangerang, 28 Juni 1991	Kp. Cibogo Wetan Rt. 005 RW. 03 Kelapa Dua Tangerang
3	abduloh	Indramayu 27 Juli 1989	Rt. 02 RW. 01 Desa Cantigi Kulon Kcamatan cantigi Kabupaten Indramayu Jawa Barat
4	Achmad	Jakarta, 08 November 1967	Jl. Muctar Raya Gg. H. Rebo RT. 07 RW. 011 No 77F Petkangan Utara Pesanggrahan Jakarta Selatan 12260
5	Tri wiyono	Kotabumi, 01 Januari 1988	Jl. Batu Ceper 5 No 02 Kebon Kelapa Gambir Jakarta Pusat
6	Ahmad Rosikin	Brebes, 3 Agustus 1982	Jl. Bali Matraman RT 06 RW. 08 Manggarai Jakrta Selatan
7	Angga Cepdian	Jakarta, 02 Desember 1990	Jl. Kapuk Poglur Rt. 05 Rw. 04 No. 61 Kel. Kapuk Kec. Cengkareng Jakrta Barat 11720
8	Iman sutisna	Bandung, 08 Agustus 1975	Jl. Linggar Kencana No. A15 Cigadung Jawabarat
9	Rafian Hilwar	Banyumas, 17 November 1990	Cipondoh Jl. KH. Ashari Gg. Pentil 1 Cipondoh Tangerang
10	Dedi Riswanto	Bogor, 10 April 1983	Ds. Puspasari Kp. Jembatan Rt. 03/02 Citeureup Bogor
11	Mohammad Ahkim	Bondowoso, 01 Januari 1982	Jl. Haji kamang bawah no. 12 Rt. 08 /Rw.10 Pondok Labu Cilandak
12	Erwin Firmansyah	Semarang, 07 April 1981	Jalan kesederhanaan Dalam No. 36 Rt. 04/03 Kel. Keagungan Kec. Taman sari Jakarta Barat 11130
13	Nurdin	jakarta, 24 februari 1983	Jl. Gas Alam Raya RT.7/5 No.1 Cimanggis Depok

14	Joni	Kepahyang, 08 Juli 1985	Jl. Lettu Ubadi 16 Kel. Ketapang besar manna bengkulu selatan
15	Erwansyah	Lampung, 29 Agustus 1984	Kota Bumi Sabuk 4 Lampung Utara
16	Hasan Basri	Tangerang, 14 April 1986	Kp. Laksana Ds. Laksana Kec. Pakuhaji Kab. Tangerang
17	Heri feriyen	Jakarta, 05 Februari 1996	Jl. H Merin meruya selatan Jakarta Barat Rt.09 Rw.04
18	Ismail	Serang, 08 April 1985	Kp. Hunyur Ds. Cibojong Kec. Padarincang Kab. Serang Banten
21	Mustaqim Mardiyansyah putra	Jakarta, 15 Maret 1982	Jl. Kepodang IV/42 Rt.001/09 P.Sejahtera Desa Kuta Baru Kec. Pasar Kemis
23	Senan	Serang, 12 Mei 1988	Kp. Pasir Ceuri ds. Kadubeureum Padarincana Serang Banten
24	Syarif Dzul Fahmi	Tangerang, 31 Maret 1988	Jln. Supriyadi RT.06/03 Tanah Tinggi Tangerang Banten
27	Dani Septiadi	Padang, 15 Februari 1988	Jln. Raya jombang pondok aren RT.02 / RW.03 Kec. Pondok Aren Kel. Pondok aren tangerang selatan Banten
31	Khaerudin	Brebes, 19 November 1988	Kp. Uwung Girang Kel. Uwung Jaya Cibodas Tangerang 15138
32	Muh. Imam Hamzah	Jakarta, 27 Maret 1979	Jl. Tawes No. 4 RT.02/09 Rawa Bambu II Pasar Minggu Jakarta Selatan
33	Rizzal Adi	Indramayu, 16 Juni 1985	Jl. Karang Anyar RT.02/ RW.02 Ds. Patrol Baru Kec. Patrol Indramayu
34	Saidun	Tangerang, 31 Maret 1988	Jln. Supriyadi RT.06/03 Tanah Tinggi Tangerang Banten
35	Fiqih Firmansyah	Kuningan, 09 September 1987	Jalan. Sukamandi Rt. 03 Rw. 07 No. 32 Tangerang
36	Imam Tauhid	Jakarta, 1 Juli 1994	Jalan. Kedung 1 No. 157 Rt. 03/17 Beji Depok
37	Ma'ruf	Cirebon, 17 Maret 1988	Jl. Jati Rt.05 Rw.02 Jatiuwung Cibodas Tangerang Banten
38	Lutpiana	Bogor, 04 Agustus 1991	Jl. Raya Jampang Gg. Rambutan Rt.03/01 kec.

			Kemang Kab. Bogor
39	rangga indra putra	Tambun, 25 November 1995	Taman tridaya indah blog G13 No. 11 tambun selatan ds. Tridaya sakti
40	Susanto	Wonogiri, 20-05-1993	Ds. Bakalan RT02/03, Purwanto, Wonogiri
41	M. Nurrohman	Lampung Timur, 12-08-1993	Sido Rame, RT01/07, Des. Mahabang, Kec. Dene Teladas, Kab. Tulangbawang, Lampung
42	Dalih B.	Lebak, 16-10-1992	Kp. Ds. Kec. Bojongmanik RT17/01 Kab. Lebak
43	M. Rosyid Ridho	Pekalongan, 24-12-1993	Ds. Kebonsari, Kec. Karangdadap RT02/04, Kab. Pekalongan
44	Ayi Irawan	Sukabumi, 12-04-1996	Cibogo Wetan, Jl. Kelapa Dua, Sukabumi
45	M. Syafiq	Tangerang, 27-09-1992	Kb. Kelapa Pekayon, Kec. Sukadiri, Tangerang
46	Yayat Inayatullah	Lebak, 05-10-1993	Kp. Dukuh, RT 01/04, Ds. ParungKujang, Kec. Cileles, Lebak
47	Muhamad Toha	Lebak, 27-05-1989	Kp. Joglo RT13/05, Ds. Harjawana, Kec. Bojongmanik, Lebak
48	Irwandi	Ogan Lima, 09-03-1991	Sabuk Empat RT01/01, Abung kunang, Lampung Utara
49	Agus Suriawan	Jakarta, 20-08-1974	Jl. Karet I No. 145 RT15/18 Perum I Kel. Cibodasari, Kec. Cibodas, Tangerang
50	Ahyadi	Serpong, 18-07-1988	Jabon RT01/01, Kec. Parung, Bogor
51	Muhammad Yusuf	Cirebon, 29-10-1991	Ds. 02 Parenca, RT04/04 Des, Gumulung Lebak, Kec. Greged, Kab. Cirebon
52	A. Muhtadi	Tangerang, 26-08-1994	Jl. H. Ridan No. 1 RT02/01, No.20, Poris
53	Ali Akbar	Wonogiri, 20-05-1993	Ds. Bakalan RT02/03, Purwanto, Wonogiri
54	Indra Darussalam	Lampung Timur, 12-08-1993	Sido Rame, RT01/07, Des. Mahabang, Kec. Dene Teladas, Kab. Tulangbawang, Lampung
55	Jarot Sri Kuncoro	Tangerang, 23/05/1989	Kp. Cijantra Rt.003/001 Cijantra Pagedangan
56	Mulyadi Sarda	Tangerang, 02/10/1979	Jl. KH. Mustopa Rt.03/04

			Kec. Poris jaya Kec. Batu Ceper
57	Tajudin	Kuningan, 24/09/1989	Kp. Sukamandi Rt.003/007 Karangsari Kec. Neglasari
58	Yasir Lana	Bekasi, 20/05/1994	Jati Kramat Rt.004/011 Kel. Jatikramat Kec. Jati Asih
59	Ridwan	Jakarta, 17/09/1971	Jalan Mangga VI No. 84 Rt.002/04 Kel. Cibodassari Kec. Cibodas

Pelatihan Kewirausahaan

No	Nama	TTL	Alamat
1	Sri Susanti	Tangerang 22 September 1980	Blok Th 7 No. 10 Perum Dasana Indah Kel. Bojong Nangka Kec. Kelapa Dua Tangerang
2	Febri Yena	Tangerang, 22 Februari 1957	Villa Ilhami Blok A 65 Jln. Samsi 2 Kelapa Dua
3	Siti Habibah Sa'adah	Jakarta, 02 September 1976	Jl. Murai Raya No. 99 Cibodas Kota Tangerang
4	Suryani	Indramayu, 08 Agustus 1987	Wisma Al Farazi Jl. Balebak Rt.04/06 Darmaga-Bogor 16660
5	Abdul Gopur	Bekasi, 22 September 1982	Graha Mutiara Makrik Blok D No 6 Rawa Lumbu Bekasi
6	Malik Nugroho	Magelang, 05 September 1979	Kp. Bitung Rt. 05 Rw. 01 Kadujaya Curug Tangerang
7	Muhammad sabirin Hasan	Luwuk Banggai 2 Februari 1973	Sidorejo Rt.6 Rw. 28 Sendangrejo Minggir Sleman DI Yogyakarta 55562
8	Rifaldi Jalil	Matakali lingk sederhana 23 mei 1986	Matakali lingk sederhana kel. Matakali kec. Matakali kab. Polewali mandar sulawesi barat
9	Dody Achmadi	Jakarta , 08 Maret 1980	Jl. Danau singkarak 2 No. 16 Perumnas 2 Tangerang
10	Eris Munandar	Tasikmalaya, 6 Januari 1987	Lingk. Cikabuyutan Timur Rt. 002/012 Hegarsari Pataruman Kota Banjar 46322
11	Adi Yulianto	Bogor, 13 Juli 1969	Komplek. Paskhas TNI AU Rt. 03 Rw. 04 No. 23 Bogor
12	Bambang Haryanto	27-Feb-92	Jl. Pemabanguna Bawah Rt.007 /012 Bintaro Jakarta

			selatan 12330
13	Sohadi	kudus, 07 Juni 1986	Masjid As-Syifa Vila Dago Tol Blok H2 Serua Ciputat Tangsel
14	jamsari	Jakarta, 29 Januari 1969	Jalan Akses VI
15	mimin	Jakarta 17 Maret 1985	Jl. Mengkudu Gg.1 Blok M/26 Rt.009/07 Kel. Lagoa Koja Jakarta Utara
16	henngki	Cilacap, 14 Februari 1986	Jl. Letjen Suprpto No. 03 RT.007/ RW. 003 Ds. / Kel. Mulyadadi Cipari Cilacap
17	Sugianto	Palembang, 17 Desember 1988	Jalan. Tole Iskandar No. 5 5 Rt.001 Rw.018 Sukamaju Cilondong Depok
18	Yanuzar Zain	Jakarta, 01 April 1989	Jl. Warga RT.01/06 No. 12 Kel. Pondok Rangan Kec. Cipayung Jakarta Timur 13860
19	Lukman Hakim	Temanggung, 17 Februari 1987	Jalan Gandang 2 Rt.08/09 Kel. Mekarjaya Kec. Sukmajaya Kota Depok
20	Budiono	padang, 23 juni 1967	Jl. Alam Elok IV B III D6 medang lestari tangerang

Pelatihan Mengemudi

No	Nama	TTL	Alamat
1	Adhi Setiawan	Bogor, 23/07/1994	Jalan Jampang SMA Nusa Bangsa Rt.01/3 Kec. Kemang
2	Herlan Samaun	Bogor, 15/07/1979	Jalan Ciwaringin II Rt. 03/08 No.11
3	Hasyim Asyari	Lebak, 26/09/1985`	Kp. Sindangwangi Rt.02/02 Desa Sindangwangi Kec. Muncang Kab. Lebak
4	Mahpudin	Lebak, 12/08/1981	Kp. Sindangwangi Desa Sindangwangi Kec. Muncang Kab. Lebak
5	Marzuki	Lebak, 14/07/1995	Kp. Sindangwangi Rt.02/02 Desa Sindangwangi Kec. Muncang Kab. Lebak
6	Opik	Bogor, 23/07/1994	Jalan KH Hasyim Maulana Gang H. Pentil II Rt. 07/07 Buaran Indah
7	Randy Lukito Sudarso	Jakarta, 15/07/1979	Jalan Bambu 1/21 Rt.03/17 Kel. Bencongan Kec. Kelapa Dua Kab. Tangerang

8	Sangaraji	Jakarta, 26/09/1985`	Jalan Cempaka Baru Rt.008/07 Kec. Cempaka Baru Kec. Kemayoran
9	Syahrul Munji	Lebak, 12/08/1981	Kp. Sindangwangi Rt.02/02 Desa Sindangwangi Kec. Muncang Kab. Lebak
10	Asep Ridwan Maulana	Bogor, 07/02/1977	Jalan KH Hasyim Maulana Gang H. Pentil II Rt. 07/07 Buaran Indah
11	Awab Abdullah	Lebak, 21/05/1989	Kp. Girilaya Desa Malingping Utara Kec. Malingping Kab. Lebak
12	Jaelani	Lebak, 06/07/1991	Kp. Joglo Rt.13/04 Desa Harjawana Kec. Bojongmanik Kab. Lebak
13	Muhamad Muhlis	Depok, 03/12/1993	Gang Haji Rianan Jalan. Al-Hidayah Kp. Sawah Rt.4/2 Kel. Jatimulya Kec. Cilodong
14	Ruman	Lebak, 25/04/1988	Kp. Cipayanggu Rt.10/04 Desa Harjawana Kec. Bojongmanik Kab. Lebak
15	Sefriyawan	Jakarta, 14/09/1982	Jalan Lombox IV/ 164 Perumnas 1
16	Sidiq Muhamad Padil	Garut, 20/08/1991	Kp. Nagrak Kec. Cibiuk Kidul Rt.002/001
17	Sukiman	Depok, 22/07/1989	Kp. Cipayanggu Rt.10/04 Desa Harjawana Kec. Bojongmanik Kab. Lebak
18	Tarjono	Pekalongan, 15/10/1983	Dk. Glocon Desa Jetak Kidul Kec. Wonopringgi
19	Wawan Irawan	Tangerang, 08/08/1979	Kp. Sabi Rt.04/02 No. 20 Bencongan Kelapa Dua
20	Jafar Sidiq	Garut,05/02/1982	Kp.nagrak RT.002 RW.001 Cibiuk Kidul Cibiuk
21	Samin Supratman	Lebak, 10/05/1995	Joglo Desa Hajarwana Kel. Bojong Manik kab.Lebak
22	aris Samsul Qomar	Tegal, 11/06/1985	Jalan Madrasah RT.004 RW.06 Kel. Pangakalan jati cinere depok
23	Nuhidayat	Kuningan, 29/07/1979	Kp.Bencongan RT.02/01 Desa Bencongan Ke.Kelapa Dua Tangerang
24	Juhri	Lebak, 08/06/1992	Cipayanggu Desa Hajarwana Kec.Bojongmanik Kab.Lebak
25	Rizki Wijaya	Depok, 22/03/1984	Kp. LIO baru RT.002

	Saputra		RW.006 Sanja Citeureup Bogor
--	---------	--	------------------------------

Pelatihan Otomotif

No	Nama	TTL	Alamat
1	Imron Nurwana	Garut, 15-04-1990	Kp. Pasra RT. 002 RW. 003 Desa Sudularan Kec. Sukawening
2	Rudi Haryadi	Garut, 02/06/1991	Kp. Pasra RT. 002 RW. 003 Desa Sudularan Kec. Sukawening Kab. Garut
3	Arif Suhendar	Sabuk Empat, 03/09/1987	Binong permai blok K-17/2 Karawaci Tangerang
4	Hendra	Jakarta, 29-06-1991	Cawang Budi asih Rt.14 Rw.03 No.32 Cawang Jakarta Timur
5	Moh. Rizal Marwa	Surabaya, 27-09-1995	Ds. Juntinyuat Rt.02/04 No.03 Juntinyuat Indramayu 45282
6	Balyan Nuril Huda Simanjuntak	Nias, 06-001-1990	Jl. Pattimura Desa Mudik No 48 Gunung Sitoli Nias Sumatera Utara
7	Rehan	Cilacap, 21-07-1995	Kp. Dongkul Rt. 5 Rw.05 Pd Jagung Timur
8	Syaefudin	Serang, 04/08/1985	Kp. Cempaka Desa Ciomas Kec. Padarincang
9	Ade Irawan	Serang, 28-06-1992	Jalan Untung Suropati Pabuaran Cimone
10	Radawi Abdullah Bumi	Tangerang, 31-08-1981	Jalan Teladan 2 Rt.001/06 Kp. Melayu Barat Kec. Teluk Naga
11	Jafar	Indramayu, 26-06-1992	Jalan Bangkaloa Ilir Rt.15 Rw. 02 Kec. Windasari Kab. Indramayu
12	Rusadi	Lebak, 26 Juli 1991	Kp. Cigadung Rt.02 Rw.04 Ds. Sobang Kec. Sobang Kab. Lebak
13	Syaiful Anwar	Pemalang, 09 Agustus 1992	Penakir Krajan Rt. 009/003 Kec. Pulo Sari Kab. Pemalang
14	Abu Hanifah Saefulloh	Serang, 28 Desember 1995	Kampung Panyirapan Mesjid Rt.03/02 Baros Serang Banten 42173
15	Anang Rizwan	Bandung, 17 September 1986	Kp. Sindangkerta Ds. Cintakarya Kec. Sindangkerta Rt.02 Rw.04

			Kab. Bandung Barat
16	Sandy Widiarto	Bogor, 06-06-1672	Kp. Pasar Senin RT001/001, Pamijahan, Bogor
17	Musa Baari	Cirebon, 13-06-1973	Binong Blok F 28/08 Curug, Tng
18	Muhammad Asmadi	Sleman, 17 Agustus 1988	Bandung Wetan RT03/07, Tambakrejo, Sleman, Yogyakarta
19	Abdullah Syafei	Cilacap, 26 Januari 1991	Perum Taman Kintamani, Blok B3 No.12 RT016/008, Jejalen Jaya, Tambun Utara, Bekasi
20	Anwar S	Tangerang, 9-3-1996	Jl. Kalimongso RT02/01 Ds. JurangMangu timur, Kec. Pondok Aren, Tangsel
21	Agus Rifai	Cilacap, 11 Juli 1993	Mustika Wanasari Blok C8 No.56 RT05/03 Cibitung, Bekasi
22	Yunus Lesmana	Bogor, 07-04-1993	kp. Jampang RT03/09, Tajurhalang, Bogor
23	Rendy Budiyanto	Bekasi, 02-07-1981	Kp. Sungareun RT 05/04, Sukalarang, Sukabumi
24	Wahyuli	Bogor, 15-03-1988	Jalan Jampang Gang Harapan 2 Rt.01/02 Kec. Kemang Kab. Bogor

Pelatihan Salon Muslimah

No	Nama	TTL	Alamat
No	Ponirah	Yogyakarta, 20 Juni 1974	Perum Mustika Tiga Raksa Blok C 33 No. 11 Rt. 05 Rw. 07 Pasir Naga
1	Sri Suharni	Karang Anyar 23 Maret 1983	Perum mustika Tiga Raksa Blok B 21/12 Pasir Nangka
2	Lia Juliana	Tangerang, 05 Oktober 1984	Kp. Kadu Ds. Kadu RT.002/001 Kec. Curug Tangerang
3	Dian Roselina	Jakarta, 28 April 1994	Jl. Cibodas 4 No. 84 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang
4	Lilik Endrawati	Tangerang 1 Desember 1967	Blok JJ 6/2 Binong Rw.14 Rt. 6 Curug Tangerang
5	Sumiyati	Tangerang, 6 Juni 1976	Binong Permai H20A/9 Rt.10 /15
6	Ida Nurlinda	Bandung 1 November 1973	Kp. Cilisung RT.002/002 Cisoka Balaraja

Pelatihan Tata Boga

No	Nama	TTL	Alamat
1	Ade Ipa Anisah	Bogor, 19 November 1979	99 Makam Rt.03/05 Kel. Situ Gede Bogor
2	Eka Nilasari	Jakarta, 11 Agustus 1976	Cil. Nagrak No.3 Rt.02/04 Kel. Situ Gede Bogor
3	Sandriyani	Jakarta, 19 April 1977	Jl. Cipor Rt.02 Rw.05 Situ Gede
4	Siti Ningsih	Jakarta, 10 September 1969	Jl. Cilubang Nagrak No.3 Rt.02/04 Kel. Situ Gede Bogor Barat
5	Puspa Diana Sari	Bogor, 22 Desember 1991	Jl. Cipor Gg. Sadar Rt.02 Rw.02
6	Eriyani Agustina	Bogor, 16 Agustus 1995	Jl. Cipor Gg. Sadar Rt.02 Rw.02 No. 10
7	Ani Maryani	Bogor, 03 Maret 1981	Kp. Jawa Rt.02/09
8	Nuryani	Jakarta, 27 November 1965	Jl. Pinus Rt.09/05 Situ Gede Bogor
9	Ita Yulianti	Bogor, 12 Maret 1987	Cilubang Lebak Rt.02/01
10	Cucu Sumarni	Bogor, 20 Juli 1976	Cilubang Lebak Rt.03/01 Kel. Situ Gede Bogor
11	Ida Marlina	23 November 1965	Kp. Cil Nagrak Rt.01/04 Kel. Situ Gede Bogor Barat
12	Ida Widiawaty	Bogor 26 Agustus	Kp. Jawa Rt.02/09
13	Leni Suhartini	Bogor, 29 Agustus 1971	Kp. Cil Nagrak Rt.01/04 Kel. Situ Gede Bogor Barat
14	AI	Bogor, 20 Desember 1992	kp. Jawa
15	Marni	Bogor, 03 Juni 1972	Cilubang Lebak Rt.03/01 Situ Gede
16	Ratna Sari	Jakarta, 18 Oktober 1979	Jl. Pinus Raya Gg. Makam Rt.03/05
17	Rina	Bogor, 19 Mei 1971	Cilubang Tonggoh Rt.02/02
18	Tarsih Ria Mawarti	Bogor, 21 Maret 1987	Cil. Nagrak Rt.04/04 Kel. Situ Gede Bogor
19	Sulidah	Banyumas, 18 Juli 1987	Kp. Jawa 01/07
20	Gha Putri Paraswulan	Bogor, 02-Des-87	Jl. Cil Nagrak Rt.01/04 Kel. Situ Gede Bogor Barat

Sumber Data : Arsip Lembaga

TIME SCHEDULE

No	Kegiatan	Maret			April				Mei			September		
		Minggu Ke-												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Pengajuan Proposal													
2	Seminar Proposal													
3	Pengarahan Pembimbing													
4	Penelitian & Pengumpulan Data													
5	Penyusunan & Penulisan													
6	Konsultasi Pembimbing													
7	Penyelesaian, Sidang, Revisi													